

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SMKN 1 PEKALONGAN  
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:  
HENI SAFITRI  
NPM.1398591**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1439 H/2017 M**

STRATEGI PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMKN 1 PEKALONGAN  
LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :  
HENI SAFITRI  
NPM.1398591

Pembimbing I : Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA  
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1439 H/2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 341111  
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296, Webside, [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMKN 1  
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Nama : Heni Safitri  
Npm : 1398591  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
IAIN Metro.

Pembimbing I

Metro, 12 Oktober 2017

Pembimbing II

**Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA**  
NIP.19730801 199903 1 001

**Umar, M.Pd.I**  
NIP. 19750605 200710 1 005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN**

No: *b.2994./In.28.1.10/PP.00.9/12/2017*

Skripsi dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SMKN 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR,  
yang disusun oleh: HENI SAFITRI, NPM 1398591,  
Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan  
dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan pada hari/tanggal : Kamis, 16 November 2017.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, MA

Penguji I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji II : Umar, M.Pd.I

Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd.I



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Akla, M.Pd.**

NIP. 19691008 200003 2 005

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMKN 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**HENI SAFITRI**

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Harapan setiap guru adalah agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pengajar tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta tauladan guna untuk membangun karakter siswa secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan *soft skill* siswa yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor yang mempengaruhi pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami. kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data dari hasil penelitian menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pekalongan yaitu: 1) Menciptakan model karakter yang ingin dikembangkan. Seperti menceritakan kisah tauladan Rasulullah SAW 2) Guru harus membantu anak dalam mengadopsi kemampuan untuk memahami dan menguasai *soft skill*. Dengan cara menanamkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan sopan santun. 3) Guru harus mampu mendorong suasana yang dapat mengembangkan *soft skill*. dan 4) Guru harus menyediakan berbagai macam aktivitas yang bersumber pada nilai hidup dan aturan yang akan dipelajari. Adapun faktor mempengaruhi yaitu adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pengembangan *soft skill* yaitu 1) motivasi, 2) kecerdasan 3) orangtua dan 4) lingkungan. Sedangkan faktor yang menghambat pengembangan *soft skill* yaitu 1) kematangan atau pertumbuhan 2) teman sebaya dan 3) media massa.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HENI SAFITRI  
NPM : 1398591  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa, Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Oktober 2017  
Yang menyatakan,



**HENISAFITRI**  
NPM. 1398591

## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S Al-Qolam: 4

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku yang sangat ku cintai Bapak (Sugiarto) dan Ibu (Misrati) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan membesarkan dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan Penulis dalam melaksanakan studi.
2. Adikku tersayang (Erliza Berliana) yang selalu memberikan semangat dan dukungan demi keberhasilan penulis.
3. Kedua pembimbingku yaitu Bapak Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA dan Bapak Umar, M.Pd.I yang selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Teman-temanku Lulu, Dian, leni, elma, mbul irma dan kawan-kawan PAI kelas A seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memotivasi Penulis.
5. Almamater tercinta IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas Taufik dan Inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Upaya penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA, dan Umar M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
4. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Serta tidak lupa curahan rasa sayang dan terimakasih Penulis haturkan kepada Bapak dan Ibu yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritikdan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 25 Agustus 2017

Penulis

  
**HENI SAFTRI**  
NPM.1398591

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ORISIANILITAS PENELITIAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Pengembangan <i>Soft Skill</i> Siswa .....	10
1. Pengertian Pengembangan <i>Soft Skill</i> Siswa .....	10
2. Ranah Pengembangan <i>Soft Skill</i> .....	12
3. Manfaat Pengembangan <i>Soft Skill</i> .....	13
4. Macam-Macam Metode Pembelajaran Ranah <i>Soft Skill</i> .....	15
5. Evaluasi Pengembangan <i>Soft Skill</i> .....	17
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	18
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	20
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	22
4. Materi Pendidikan Agama Islam .....	24
5. Orientasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan <i>Soft Skill</i> .....	26

C. Strategi Pengembangan <i>Soft Skill</i> Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	28
1. Menciptakan Model Karakter yang Ingin Dikembangkan .....	29
2. Membantu Anak dalam Mengadopsi Kemampuan untuk Memahami dan Menguasai <i>Soft Skill</i> .....	31
3. Mendorong Suasana yang dapat Mengembangkan <i>Soft Skill</i> .....	32
4. Menyediakan Berbagai Macam Aktivitas yang Bersumber pada Nilai Hidup dan Aturan yang Dipelajari .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	36
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	36
B. Sumber Data .....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	45
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian .....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	94
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	133

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan sarana prasarana SMKN 1 Pekalongan .....	50
2. Keadaan Data Guru dan Pegawai SMKN 1 Pekalongan .....	51
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur .....	53
4. Keadaan Siswa SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Denah Lokasi SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur .....	48
2. Struktur Organisasi SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi .....	94
2. Surat Izin <i>Pra Survey</i> .....	95
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan <i>Survey</i> .....	96
4. Surat Izin <i>Research</i> .....	97
5. Surat Tugas .....	98
6. Surat Balasan Izin <i>Research</i> .....	99
7. Surat Keterangan Bebas Prodi.....	100
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	101
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	102
10. <i>Out Line</i> .....	113
11. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	115
12. Alat Pengumpul Data .....	121
13. Lembar Observasi .....	127
14. Dokumentasi Penelitian.....	129
15. Daftar Riwayat Hidup.....	133

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Harapan setiap guru adalah agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun kenyataan yang dihadapi tidak selalu menunjukkan tujuan yang diharapkan itu dapat terealisasi sepenuhnya.

Pendidikan bagi setiap manusia bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Dengan proses pendidikan, kedudukan manusia sebagai makhluk mulia akan terangkat derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan manusia.

Pendidikan memiliki muatan dari beberapa aspek yang terkandung untuk mencapai tujuan pendidikan, dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1

Definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap siswa untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan serta pembentukan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran penting dalam proses pengembangan kekuatan spiritual keagamaan serta pembentukan akhlak mulia siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam “Undang- Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. yaitu Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, yaitu “usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat”.<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan “bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjalankannya sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan pengajaran serta asuhan kepada siswa

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Aat Syafaat. Tb, Sohari Sahrani Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Perss 2008), ed. 1, h. 16

<sup>5</sup> Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.86.

agar dapat meyakini/memahami dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib yang dilaksanakan di sekolah menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syari'at Islam, sikap, kecerdasan serta perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam, sehingga mempelajari Pendidikan Agama Islam merupakan bagian prioritas yang utama. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai luhur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang perlu ditanamkan serta diteladani guna pembentukan karakter siswa.

Pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pengajar tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta tauladan guna untuk membangun karakter siswa secara berkelanjutan. Dengan harapan proses pembelajaran tidak terfokus dalam pencapaian aspek kognisi saja namun juga pada pencapaian aspek *soft skill* yang merupakan kemampuan kepribadian siswa.

*Soft skill* adalah sikap dasar perilaku. Yakni keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skill*, meliputi nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Yuyun Yunarti, "Pengembangan Pendidikan *Soft Skill* dalam Pembelajaran Statistik", *TARBAWIYAH Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro), 13/No. 1/ Januari-Juni 2016, h. 153.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, *soft skill* adalah sebuah kemampuan di luar akademis yang diperlukan seseorang dalam mengembangkan dirinya yang akan mempengaruhi dalam kehidupannya baik dalam masyarakat maupun dilapangan kerja.

Dari kutipan di atas, dilihat dari cakupannya *soft skill* meliputi banyak aspek diantaranya: nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter, dan sikap. Dalam penelitian ini *soft skill* yang dikembangkan meliputi aspek sikap. Dengan mengembangkan aspek sikap tersebut diharapkan siswa dapat memiliki budi pekerti yang baik.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Qolam (68): 4 menjelaskan bahwa,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>7</sup>

Merujuk dari Al-Qur'an surat Al-Qolam ayat 4 di atas dapat dipahami bahwa, pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT berbudi pekerti atau berakhlak baik namun, semua itu bisa berubah dengan dipengaruhinya kebiasaan, baik dari kebiasaan berfikir, berkata, bertindak maupun bersikap.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan saja, namun juga kemampuan lain yang dapat mendukung kualitas lulusan seperti halnya *soft skill* yang aspeknya pada kepribadian siswa yang sudah ada pada diri masing-masing siswa.

---

<sup>7</sup> Q.S Al-Qolam (68): 4

Berdasarkan hasil *Pra Survey* yang penulis lakukan di SMKN1 Pekalongan Lampung Timur, penulis menemukan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan aspek kepribadian siswa. Pendidikan yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa di SMKN 1 Pekalongan sudah baik, guru sudah memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dengan menjadi panutan, teladan bagi siswanya, yang diajarkan dalam materi Pendidikan Agama Islam telah dipraktikan oleh guru.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Siti Nurrohamah selaku guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMKN 1 Pekalongan bahwa melalui proses belajar mengajar guru sudah berusaha memberikan pengajaran dan pemahaman dengan baik kepada siswanya. Selain memberikan pengajaran terhadap siswa, guru juga mencontohkan bagaimana bersikap yang baik kepada sesama teman, bertutur kata yang sopan dan santun terhadap semua orang dan saling menghargai, menghormati kepada orang tua dan guru serta semua orang yang lebih tua darinya.<sup>8</sup>

Selain itu, hal tersebut didukung hasil observasi penulis dengan pengamatan pada saat proses kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Pekalongan, penulis melihat ada kesenjangan antara apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh guru dengan kenyataan perilaku siswa di lapangan. Salah satu contohnya, pada waktu jam belajar berlangsung, guru sedang menerangkan atau menjelaskan pelajaran, siswa masih ada yang ribut

---

<sup>8</sup> Ibu Siti Nurrohamah S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam di SMK), *wawancara* pada tgl 02 November 2016

sehingga membuat konsentrasi anak yang lain menjadi terganggu. Sehingga apa yang diajarkan oleh guru tidak maksimal diterima oleh anak. Selain itu ada beberapa anak yang berkata dan bertingkah laku dengan orang-orang yang lebih tua kurang mencerminkan sikap sopan santun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai “ Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *soft skill* siswa SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur ?
2. Faktor apasaja yang mempengaruhi strategi pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *soft skill* siswa SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur

## 2. Manfaat Peneletian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis, penelitian berguna untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya pengembangan *soft skill* siswa bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini sebagai masukan bagi para pendidik maupun praktisi pendidikan untuk dapat mengembangkan *soft skill* siswa.

## D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.<sup>9</sup> Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana penulis tersebut membuat suatu karya ilmiah. Bagian ini akan memperlihatkan perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing penulis.

---

<sup>9</sup> Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers) ed. Revisi cet-1 2016 h. 39

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Santoso mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengembangan *Social Soft Skills* melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam Pembelajaran IPS pada Pemahaman Multikultural”<sup>10</sup>. Penelitian ini membahas tentang pengembangan *social soft skill* melalui program pembelajaran berdasarkan masalah. Pada kondisi yang sering terjadi siswa sangat enggan dengan mata pelajaran IPS karena dirasa pelajaran IPS sangat membosankan, dengan dibentuk pembelajaran berdasarkan masalah diharapkan siswa mendapat kenyamanan dengan bersosialisasi dalam kelompok serta, menghapus kesan pembelajaran yang membosankan dalam pembelajaran sehingga *social soft skill* dapat berkembang dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Rismanto mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengembangan *Soft Skill* Siswa melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw di SMK Muda Patria Kalasan”.<sup>11</sup> Penelitian ini membahas tentang pengembangan *soft skill* melalui metode *jigsaw* untuk menumbuh dan mengembangkan kemampuan disiplin, tanggungjawab, kreatifitas dan komunikasi. Dalam penulisan ini metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan *soft skill* siswa bila dibandingkan dengan metode konvensional ataupun metode ceramah pada proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Agus Dwi Santoso, “*Pengembangan Social Soft Skills melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam Pembelajaran IPS pada Pemahaman Multikultural*”, Skripsi Fakultas Keguruan Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya: 2013, diunduh pada tgl 10 November 2016 pukul 11:28 WIB

<sup>11</sup> Hadi Rismanto, “*Pengembangan Soft Skill Siswa melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw di SMK Muda Patria Kalasan*” Skripsi Fakultas Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta 2013, diunduh pada tgl 10 Oktober 2016, pukul 16:26 WIB

Penelitian yang dilakukan oleh Khadiqoh Zakiah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, dengan judul “Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Giriloyo Bantul”.<sup>12</sup> Penulisan ini membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan *soft skill* siswa dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran akidah akhlak. Upaya yang dilakukan guru berupa pendekatan maupun metode pembelajaran agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga aspek *soft skill* dapat terbangun dengan baik.

---

<sup>12</sup> Khadiqoh Zakiah, “*Pengembangan Soft Skill Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Giriloyo Bantul*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga 2010, diunduh pada tgl 10 Oktober 2016

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengembangan *Soft Skill* Siswa

##### 1. Pengertian Pengembangan *Soft Skill* Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya mekar, terbuka menjadi bertambah sempurna (pribadi, pemikiran dan pengetahuannya)”.<sup>13</sup> Dengan begitu pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikehendaki.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengembangan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi pribadi, pemikiran maupun pengetahuan. Adapun yang dimaksud di sini adalah strategi pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran tidak luput dari sebuah perubahan, baik dari segi perilaku maupun pengetahuan, karena tujuan dari sebuah pembelajaran adalah adanya perubahan pada diri siswa. Dari sebuah perubahan inilah yang akan menjadi tolak ukur tercapai atau belumnya sebuah tujuan pembelajaran tersebut. Menyikapi hal itu, perubahan yang dikehendaki bukan berupa aspek kognitif saja yaitu berupa penguasaan dan pemahaman bidang pelajaran melainkan juga, dari aspek tingkahlaku

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 538

siswa yang dalam hal ini dinamakan dengan *soft skill* (kemampuan personal dan interpersonal).

*Soft skill* adalah sikap dasar perilaku. Yakni keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skill*, meliputi nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, *soft skill* adalah sebuah kemampuan di luar akademis yang diperlukan seseorang dalam mengembangkan dirinya yang akan mempengaruhi dalam kehidupannya baik dalam masyarakat maupun dilapangan kerja, serta telah dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan seseorang itu sendiri.

Dari kutipan di atas, dilihat dari cakupannya *soft skill* meliputi banyak aspek diantaranya: nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter, dan sikap. Dalam penelitian ini *soft skill* yang dikembangkan meliputi aspek sikap. Dengan mengembangkan aspek sikap tersebut diharapkan siswa dapat memiliki budi pekerti yang baik.

*Soft skill* bukanlah sebuah kebutuhan yang dibutuhkan pada saat itu dan orang tertentu saja, melainkan setiap orang dan juga setiap saat seseorang itu harus memilikinya. Dalam sebuah proses pembelajaran *soft skill* sangat berpengaruh pada pembentukan watak. Seorang siswa akan mendapatkan pengalaman belajar di sekolah, mendapatkan perlakuan baik

---

<sup>14</sup> Yuyun Yunarti, "Pengembangan Pendidikan *Soft Skill* dalam Pembelajaran Statistik", *TARBAWIYAH Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro), 13/No. 1/ Januari-Juni 2016, h. 153.

dari guru maupun teman, juga akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang tanpa siswa itu sadari. Dari semua pengalaman itu akan menjadikan diri seorang siswa tersebut menjadi pribadi yang lebih baik atau bisa dikatakan kurang baik, tergantung dari pembiasaan diri dan pelatihan yang diterimanya.

## 2. Ranah Pengembangan *Soft Skill*

Mengacu pada dasar hukum yang dijelaskan pada Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang berisikan pemberian muatan tentang berkepribadian, berakhlak mulia, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>15</sup> Dasar hukum tersebut merupakan acuan dari sebuah tujuan pendidikan, maka dalam hal ini sejalan dengan aspek yang dikembangkan dalam ranah *soft skill* yaitu berkepribadian dan berakhlak mulia yang dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Pengembangan *soft skill* dalam pembelajaran merupakan pengembangan aspek mental atau rohani yang diintegrasikan dalam proses belajar mengajar yang diarahkan pada kepribadian dan akhlak mulia sesuai dengan tujuan dan dasar hukum yang telah tertera.

---

<sup>15</sup> Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012) h. 15 - 16 dalam <https://id.scribd.com/mobile/doc/12491630/Pedoman-Pemenuhan-Snp-Smk> diunduh pada tanggal 23 April 2017

Dengan demikian, merujuk dari dasar hukum yang dijelaskan Badan Standar Nasional Pendidikan serta aspek pengembangan *soft skill*, aspek yang dikembangkan yaitu aspek sikap diantaranya bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta sopan santun. Dalam hal ini, tentu siswa perlu mendapatkan bimbingan, arahan serta pembiasaan dari seorang Guru sebagai pembimbing yang akan membimbing, menasehati dan mengarahkan siswa kejalan yang benar.

### **3. Manfaat Pengembangan *Soft Skill***

Setiap guru pasti menginginkan siswanya dapat berhasil dalam proses pembelajarannya serta menjadi lulusan yang berkualitas, baik dalam intelektual maupun sosialnya. Dari keberhasilan proses pembelajaran ini, tidak mungkin hanya menghasilkan dalam hal *hard skill* (kemampuan teknis) saja, tanpa berpengaruh kepada *soft skillnya*. Jadi dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan perubahan tingkah laku serta cara berfikirnya.

Keberhasilan tersebut akan membuahkan sebuah manfaat yang berguna bagi diri sendiri maupun terhadap orang lain. Di bawah ini diuraikan beberapa manfaat pengembangan *soft skill*.

Manfaat pengembangan *soft skill* dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a) Berpartisipasi dalam tim;
- b) Motivasi;
- c) Pengambilan keputusan menggunakan keterampilan;
- d) Menggunakan kemampuan memecahkan masalah;
- e) Berhubungan dengan orang lain;
- f) Menjaga percakapan (basa-basi); Menjaga percakapan bermakna (diskusi/ perdebatan);

- g) Menetralkan argumen dengan waktu, petunjuk dan sopan, bahasa singkat;
- h) Berpura-pura minat dan berbicara dengan cerdas tentang topik apapun.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, manfaat pengembangan *soft skill* diantaranya yaitu berpartisipasi dalam tim yang mengandung makna keikutsertaan dalam sebuah tim, baik ikut serta dalam hal pemikiran maupun tindakannya. Selanjutnya motivasi yang mengandung makna adanya suatu dorongan dari dalam diri maupun dari lingkungan untuk sesuatu tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya pengambilan keputusan menggunakan keterampilan mengandung makna pada saat ditunjukkan pada sebuah pilihan dapat mengambil keputusan secara matang benar-benar difikirkan hal-hal yang akan timbul sehingga apabila mengecewakan tidak terlalu merugikan. Selanjutnya kemampuan memecahkan masalah mengandung makna bahwa mencari cela dari sebuah masalah yang dihadapi, karena setiap masalah memiliki solusi tinggal bagaimana seseorang itu menghadapinya, menggunakan pikiran atau emosi.

Selanjutnya yaitu berhubungan dengan orang lain yang mengandung makna seseorang tersebut dapat menghargai menghormati dan menyikapi saat bersama orang lain. Kemudian selanjutnya menjaga percakapan baik pada saat mengobrol maupun pada saat memberikan pendapat, seseorang itu mampu memberikan ucapan yang tidak menyinggung lawan bicaranya. Kemudian menetralkan argumen dengan

---

<sup>16</sup> Yuyun Yunarti, “*Pengembangan Pendidikan Soft Skill*”., h. 156

waktu dan bahasa singkat mengandung makna bahwa argumen atau pendapat yang diberikan tidak berbelit-belit bahasanya, mudah dipahami dan dimengerti tidak pula menyita banyak waktu kemudian dapat memberikan waktu berbicara untuk lawan bicaranya. Dan yang terahir yaitu berpura-pura minat yang mengandung makna bahwa pada saat teman berbicara mengenai suatu hal meskipun itu topik tidak disukai tetapi dia mampu menutupi ketidak sukaan tersebut dengan menanggapi dan mencari cela dengan baik untuk bisa mengganti topik apabila dikehendaki.

#### **4. Macam-Macam Metode Pembelajaran Ranah *Soft Skill***

Dalam mendorong ketercapaian kurikulum, dikti mengarahkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning, SCL*) sebagai pengganti pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. “Berbagai metode pembelajaran yang disarankan oleh dikti yang cocok untuk CTL antara lain (a) *small group discussion*, (b) *role-play and simulation*, (c) *case study*, (d) *discovery learning*, (e) *self-directed learning*, (f) *cooperative learning*, (g) *collaborative learning*, (h) *contextual learning*, (i) *project based learning*, dan (j) *problem based learning and inquiry*”.<sup>17</sup>

Menggunakan model pembelajaran tersebut, siswa didorong untuk lebih aktif membelajarkan diri mereka. Siswa diharapkan berkemampuan dalam mengembangkan potensi diri, dan keterampilan mereka (*soft skill*).

Uraian tentang metode tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam

---

<sup>17</sup> Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional “*Pengembangan Soft Skills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: 2008) h. 37

penerapan metode sangat variatif, atau dengan kata lain banyak cara yang ditempuh untuk menyampaikan materi dengan harapan agar materi tersebut dapat dipahami dan diterima serta diamankan dengan baik oleh siswa serta dapat tercapainya tujuan yang telah diterapkan.

Dalam proses pembelajaran, faktor metode merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hubungan antara metode dan tujuan pembelajaran merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode yang digunakan baik dan tepat, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan kemungkinan besar dapat tercapai.<sup>18</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya metodenya sama dengan metode-metode dalam pembelajaran secara umum, akan tetapi dalam hal ini adanya sinkronisasi dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam khususnya pencapaian pengembangan *soft skill* siswa.

Dengan demikian, agar tujuan dapat tercapai dengan baik dan optimal maka dalam menggunakan metode, seorang guru harus memiliki keterampilan dan kejelian dalam memilih metode, menentukan serta dapat memvariasikan metode dan membuat inovasi-inovasi baru dalam metode pembelajaran di dalam kelas, sehingga pengembangan *soft skill* sebagai salah satu dalam tujuan pendidikan dapat terealisasikan dalam dunia nyata dan konkrit.

---

<sup>18</sup> Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013). h. 14

## 5. Evaluasi Pengembangan *Soft Skill*

Evaluasi merupakan tinjauan dari hasil penilaian yang telah dilakukan. Menurut pendapat lain, “Evaluasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menentukan kemajuan yang didahului dengan kegiatan penilaian dan hasil penilaian itu dijadikan umpan balik demi kemajuan pendidikan”.<sup>19</sup> Dalam hal ini, evaluasi dilakukan oleh guru kepada siswanya yaitu mengenai pengembangan aspek *soft skill*.

Langkah-langkah skema penilaian pembelajaran untuk mengembangkan *soft skill* adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kompetensi *soft skill* akhir yang akan dicapai melalui proses pembelajaran tersebut
- b. Menjabarkan kompetensi *soft skill* dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan secara umum untuk kualitas kompetensi tersebut
- c. Menetapkan kriteria penilaian yang dapat merepresentasikan kompetensi
- d. Menetapkan jumlah level of criteria (tingkat kriteria) dalam penilaian
- e. Pada setiap tingkat kriteria diidentifikasi definisi kinerja/pencapaian kompetensi yang dapat mewakili tingkatan kriteria tersebut
- f. Akhirnya, penilaian dilakukan dengan membandingkan antara kualitas pencapaian kompetensi siswa dengan kualitas kompetensi yang telah ditetapkan<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap evaluasi yang akan dilakukan oleh guru diperlukan sebuah langkah-langkah atau fase dalam penilaian yang dapat menghindari subyektifitas.

Dalam ranah *soft skill* ini hasil dari pencapaian pengembangan meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tingkahlaku. Ranah ini

<sup>19</sup> Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*,.. h.152

<sup>20</sup>Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional “*Pengembangan Soft Skills dalam Proses Pembelajaran*...”, h. 44

bersangkutan dengan keterampilan yang bersifat abstrak atau tidak tampak. Walau demikian hal tersebut tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat motorik.

Dengan demikian, dari uraian yang telah dibahas mengenai Pendidikan Agama Islam dan ranah *soft skill*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan *soft skill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang diarahkan pada upaya seorang pendidik dalam mengaplikasikan atau menerapkan teori yang telah disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya yaitu pengajaran tentang akhlak terpuji dan penerapannya.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>21</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah mengarahkan siswa melalui komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa dengan menggunakan asas teori pendidikan untuk membantu siswa untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan.

Menurut pendapat lain, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

---

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.61

UUSPN No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam, yaitu “usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat”.<sup>23</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan “bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjalankannya sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak”.<sup>24</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membimbing serta mengarahkan anak didik untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.62

<sup>23</sup> Aat Syafaat. Tb, Sohari Sahrani Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Perss 2008), Ed. 1, h. 16

<sup>24</sup> Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.86.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman belajar individu atau pembelajaran di sekolah yang berorientasi kearah yang lebih maju di keadaan yang sebelumnya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam diri seseorang secara keseluruhan sebagai pengalaman sendiri sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen, ciri khas bahwa telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan pada diri orang tersebut yaitu dari belum mampu menjadi mampu.

Dalam pembelajaran tentunya banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu:

- a. Faktor individual
  - 1) Faktor kematangan atau pertumbuhan
  - 2) Faktor kecerdasan atau intelegensi
  - 3) Faktor latihan dan ulangan
  - 4) Faktor motivasi
  - 5) Faktor pribadi
- b. Faktor sosial
  - 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
  - 2) Faktor guru dan cara mengajarnya
  - 3) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar
  - 4) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
  - 5) Faktor motivasi sosial<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, ( Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h. 32

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu ada dua yaitu individual atau yang ada pada diri siswa dan sosial atau lingkungan. Dalam faktor individu ada faktor kematangan atau pertumbuhan, dalam hal ini kematangan yang dimaksud yaitu kematangan baik dari segi fisik maupun pikiran. Kemudian faktor kecerdasan karena setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sama halnya juga dengan faktor latihan, faktor motivasi dan faktor pribadi ada kalanya siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan pribadi yang baik, ada pula motivasi rendah dan pribadi yang kurang baik. Keseluruhan itu akan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Yang selanjutnya yaitu faktor sosial. Dalam faktor sosial atau faktor lingkungan ada beberapa yang dapat mempengaruhi diantaranya faktor keluarga, apabila dalam keluarga itu harmonis maka seorang siswa akan merasa nyaman dan tidak terganggu pikirannya saat berada dalam pembelajaran namun, sebaliknya jika keluarga tersebut kurang harmonis. Begitupun faktor dari guru, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar serta lingkungan sekolah, jika semua itu tidak seimbang maka akan dapat menghambat proses pembelajaran yang dilalui. Adapun faktor lingkungan terdapat lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau teman bermain siswa. Dan yang terakhir faktor motivasi sosial, dalam hal ini motivasi sosial adalah dukungan atau dorongan dari orang-orang sekitar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, Agar perubahan-perubahan dalam diri siswa sebagaimana tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan terjadi perubahan-perubahan dalam diri siswa baik secara *hard skill* maupun *soft skill*, yang akan berpengaruh pada perilaku siswa sehari-hari.

### 3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan suatu landasan yang dijadikan patokan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Di dalam dasar Pendidikan Agama Islam yang merupakan “sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan adalah Al-Qur’an dan Hadist”.<sup>26</sup>

#### a. Al-Qur’an

Al-Qur’an ialah “sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur’an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya”.<sup>27</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur’an:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

<sup>26</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), h.34.

<sup>27</sup> Said Aqil Husin Almunawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) h. 3

Artinya: “Kitab (al-qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (QS. Al-Baqarah : 2)<sup>28</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur’an merupakan pedoman sekaligus petunjuk bagi setiap umat muslim bagi mereka yang bertaqwa dan mempercayai kebenarannya.

#### b. Al- Hadits

Sumber hukum islam setelah Al-Qur’an yaitu Al-hadits yang dijadikan pedoman bagi seluruh umat muslim. Dalam hadits dijelaskan:

كُلُّ مَا صَدَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ مِمَّا يَصْلُحُ أَنْ يَكُونَ دَلِيلًا لِحُكْمٍ شَرَعِيٍّ .

Artinya: segala yang berasal dari Nabi selain al-Qur’an al-karim baik berupa perkatan, perbuatan, maupun persetujuan yang pantas menjadi dalil hukum syara’.<sup>29</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwa selain al-Qur’an, ada sumber lain yang dijadikan dalil hukum yaitu al-Hadist. Yaitu berupa perkatan, perbuatan, maupun persetujuan yang bersumber dari Nabi SAW.

Pernyataan di atas disimpulkan bahwa al-Hadits merupakan sumber kedua agama dan ajaran Islam sesuatu yang ditulis dalam alqur’an, dijelaskan dan dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunah beliau.

Penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, dasar Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur’an yang merupakan

<sup>28</sup> QS. Al-Baqarah (2): 2

<sup>29</sup> Idri, *Studi Hadis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 4

wahyu Allah SWT dan al-hadits yang merupakan suatu risalah Rasulullah yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia setelah Al-Qur'an.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “menumbuhkan pola kepribadian manusia dan mendidik manusia agar menjadi hamba Allah SWT seperti Nabi Muhammad SAW”.<sup>30</sup> Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah proses membimbing dan membina peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim yang paripurna (*insan al-kamil*).

#### **4. Materi Pendidikan Agama Islam**

Mengarahkan pembelajaran merupakan satu pokok bahasan dengan memfokuskan pada suatu topik tertentu yang lebih kecil dari pokok bidang studi yang diajarkan. Oleh karena itu, tema yang akan diajarkan hendaknya dipilih pokok bahasan yang lebih spesifik untuk membatasi ruang lingkup bahasan agar hal yang disampaikan tersebut akan lebih jelas dan mudah.

---

<sup>30</sup> Aat Syafaat. Tb, Sohari Sahrani Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam..*, h. 35

<sup>31</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama 2013) Cet. Ke-2, h.7

Jenjang pendidikan SMA/SMK, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam serta menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, selain itu siswa juga diharapkan menjadi manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Sebelum tujuan tersebut tercapai, dalam sebuah pendidikan harus adanya aspek yang dilingkup. Sama halnya dengan lingkup Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan Hadist
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan

manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>32</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa meliputi lima aspek yaitu pertama, Al-qur'an dan Hadis yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar. Kedua, aqidah yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan. Ketiga, Akhlak yang menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Keempat, fiqih yang menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. Dan kelima, tarikh dan kebudayaan Islam yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari sejarah-sejarah Islam.

##### **5. Orientasi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan *Soft Skill***

Pendidikan tidak hanya sebatas pada penyampaian teori saja, namun juga sampai pada aplikasi atau penerapan dari teori tersebut. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut maka pengembangan *soft skill* sangat diperlukan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang syarat dengan khasanah nilai-nilai universal yang bersumber dari agama.

Dengan demikian, pembelajaran yang berhubungan dengan sikap positif, pengalaman budi pekerti yang baik dan berbagai pengalaman nilai-nilai positif atau yang hubungannya dengan *Soft skill*, jika kaitannya

---

<sup>32</sup>Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2006) h. 52-53 dalam <https://Mansurmok.files.wordpress.com> di unduh pada tanggal 23 April 2017

dengan Pendidikan Agama Islam, maka keterampilan tersebut meliputi keterampilan beragama dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu siswa mampu membangun komunikasi secara baik dengan Tuhan melalui ibadah yang telah diajarkan melalui Rasul-Nya, keterampilan beragama hubungannya dengan sesama manusia yaitu siswa mampu membangun hubungan dengan manusia secara baik misalnya dalam hal tolong menolong, toleransi maupun bersikap dan bersosialisasi, dan keterampilan agama hubungannya dengan alam sekitar yaitu siswa mampu memahami bahwa lingkungan merupakan bagian dari hidup manusia sehingga ia menyadari bahwa lingkungan alam sekitar perlu dijaga dan dipelihara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orientasi pengembangan *soft skill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi hubungan dirinya terhadap Tuhan, hubungan dirinya terhadap orang lain, hubungan dirinya dengan lingkungan, dan hubungan dirinya dengan dirinya sendiri melalui proses tingkatan dan perkembangannya.

### **C. Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>33</sup> Sedangkan Pengembangan yaitu “pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya mekar, terbuka menjadi bertambah sempurna (pribadi, pemikiran

---

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 1092

dan pengetahuannya)".<sup>34</sup> Dengan begitu pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi pengembangan adalah suatu proses cara atau upaya untuk perubahan ke arah yang lebih baik, baik dari segi pribadi, pemikiran maupun pengetahuan. Adapun yang dimaksud di sini adalah strategi atau upaya pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam upaya mengembangkan nilai-nilai positif di dalam diri seorang anak, sama halnya pengembangan *soft skill* ada beberapa macam metode atau strategi. "Di Korea pada tahun 2000 dikembangkan sistem pendidikan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia secara utuh. Strategi yang dikembangkan adalah (1) menciptakan model karakter yang ingin dikembangkan (guru, cerita pahlawan, pimpinan masyarakat, dll); (2) Guru harus membantu anak dalam mengadopsi kemampuan untuk memahami dan menguasai *soft skill*; (3) Guru harus mampu mendorong suasana yang dapat mengembangkan *soft skill*; dan (4) Guru harus menyediakan berbagai macam aktivitas yang bersumber pada nilai hidup dan aturan yang akan dipelajari" berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa strategi guru.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional "Pengembangan *Soft Skills* Pembelajaran di Perguruan Tinggi", h.19

## 1. Menciptakan Model Karakter yang Ingin Dikembangkan

Model karakter yang dimaksudkan adalah seseorang tokoh yang dapat dijadikan panutan. Model karakter yang diciptakan ditujukan untuk pembentukan aspek moral dan spiritual siswa. Karakter yang paling baik untuk dicontohkan yaitu kepribadian yang dimiliki oleh Rasulullah SAW karena beliau merupakan contoh suri tauladan sebaik-baiknya umat seperti yang telah dinyatakan dalam firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>36</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW merupakan cerminan serta suri tauladan umat manusia baik dari segi kepribadian maupun ketaatan yang akan membawa manusia dalam kebenaran. Dengan demikian, untuk meneladani Rasulullah SAW wajib hukumnya bagi umat muslim menanamkan kecintaan kepada Nabi, karena merupakan suatu upaya yang dapat mendorong seseorang kepada kebenaran dan kebajikan.

Sesungguhnya mengikat siswa dengan kepribadian Nabi dan berupaya meneladaninya serta menanamkan kecintaan kepada Nabi di dalam hatinya termasuk media paling penting yang bisa

---

<sup>36</sup> Q.S Al-Ahzab (33): 21

mendorong seorang siswa untuk berbuat dan mengerahkan segala upayanya.<sup>37</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa meneladani, serta menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW merupakan cara atau upaya yang dapat mendorong siswa untuk mengarahkan kepribadian yang lebih baik lagi sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Islam norma-norma yang ada.

Dalam proses pendidikan yang selayaknya menjadi suri tauladan yang dijadikan panutan siswa yaitu pendidik atau guru. Keteladanan yang diterapkan Rasulullah SAW sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan menyampaikan dakwahnya, begitu pula dengan guru seharusnya berusaha agar menjadi *uswatun hasanah*, artinya bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi siswanya.

Metode ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Suri teladan dari pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak.<sup>38</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sebaik-baiknya contoh tauladan dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran maupun pembiasaan kepribadian siswanya.

---

<sup>37</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009) h. 177

<sup>38</sup> Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2013) h.131

## 2. Guru harus Membantu Anak dalam Mengadopsi Kemampuan untuk Memahami dan Menguasai *Soft Skill*

Membantu anak atau siswa merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru sebagai wali saat di sekolah. Pemberian bantuan atau bimbingan dimaksudkan agar siswa mampu memahami, menghayati serta menguasai bahwa setiap perbuatan atau sikap seseorang mencerminkan akan kepribadiannya atau yang disebut dengan *soft skill*.

Pemberian bantuan atau bimbingan adalah “bantuan yang diberikan kepada seseorang individu dari setiap umur untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan pendirian/pandangan hidupnya, membuat putusan-putusan, memikul beban hidupnya sendiri.”<sup>39</sup>

Bentuk pemberian bimbingan tidak hanya sekedar memberikan nasehat tetapi juga pembiasaan dan pelatihan agar diharapkan siswa mampu menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan yang baik adalah tidak ikut menentukan jalan yang akan ditempuh oleh si terbimbing. Tetapi hanya membimbing dalam bentuk permasalahannya saja. Seperti memberi arahan dan nasehat ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, mendisiplinkan siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas,

---

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 170

menanamkan sikap bertanggung jawab, dan memberikan contoh adab yang baik ketika di sekolah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa membantu anak dalam mengadopsi kemampuan untuk memahami dan menguasai *soft skill* adalah dengan pemberian bimbingan serta arahan dari seorang guru.

### **3. Guru harus Mampu Mendorong Suasana yang dapat Mengembangkan *Soft Skill***

Membangun suasana yang dapat mendorong anak atau siswa untuk dapat mengembangkan *soft skill* atau kepribadian, bukan suatu hal yang mudah dilakukan. Untuk mampu mendorongnya dibutuhkan suatu cara atau metode yang dapat menggerakkan siswa untuk mengembangkannya.

“Untuk mendorong pengembangan *soft skill* siswa perlu dibangun lingkungan sosial yang positif di antaranya anggota komunitas belajar, antar siswa, atau antara siswa dan guru”.<sup>40</sup> Anggota komunitas belajar dapat diciptakan melalui metode dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran pada dasarnya sama secara umum, akan tetapi dalam hal ini adanya sinkronisasi dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam khususnya pencapaian pengembangan *soft skill* siswa.

Dalam proses pembelajaran, faktor metode merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hubungan antara metode dan tujuan pembelajaran merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika

---

<sup>40</sup> Yuyun Yunarti, *Pengembangan Pendidikan Soft Skill ...*, h.167

metode yang digunakan baik dan tepat, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan kemungkinan besar dapat tercapai.<sup>41</sup>

Agar tujuan dapat tercapai dengan baik dan optimal maka dalam menggunakan metode, seorang guru harus memiliki keterampilan dan kejelian dalam memilih metode, menentukan serta dapat memvariasikan metode dan membuat inovasi-inovasi baru dalam metode pembelajaran di dalam kelas, sehingga pengembangan *soft skill* sebagai salah satu dalam tujuan pendidikan dapat terealisasi dalam dunia nyata dan konkrit.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa untuk mampu mendorong suasananya dibutuhkan suatu cara atau metode yang dapat menggerakkan siswa, metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan difungsikan pada saat pembelajaran berlangsung guna untuk dapat mengembangkan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **4. Guru harus Menyediakan Berbagai Macam Aktivitas yang Bersumber pada Nilai Hidup dan Aturan yang akan Dipelajari**

Guru merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Keberadaannya sangat mempunyai pengaruh yang besar bagi siswa untuk dapat mengembangkan yang telah dimiliki siswa tersebut. Dalam hal

---

<sup>41</sup> Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013). h. 14

pembelajaran guru harus mampu memancing keaktifan siswa yang kemudian dapat diterapkan oleh siswa di kehidupan sehari-hari.

Berbagai macam aktivitas yang bersumber pada nilai hidup atau nilai-nilai kehidupan akan tampak pada siswa dengan adanya cara-cara atau contoh yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Dalam proses pembelajaran, pendidik terlibat langsung dalam membina, mengarahkan dan mendidik peserta didik. Waktu dan kesempatannya banyak dicurahkan dalam rangka mentransformasikan ilmu dan mengintegrasikan nilai termasuk pembinaan akhlak mulia dalam kehidupan peserta didik.<sup>42</sup>

Seorang guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas hendaknya melatih dan membiasakan serta mencontohkan siswa untuk melakukan perbuatan yang mulia dan meninggalkan perbuatan yang kurang mulia. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai kehidupan akan sangat baik jika dimulai dengan pembiasaan yang baik pula dengan pembiasaan bersikap seperti sabar, tawakal, bersikap husnudzan, menghargai orang lain, dan juga menghormati orang yang lebih tua.

Penanaman nilai-nilai kehidupan melalui pembiasaan, dalam kaitannya dengan pengajaran Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah “cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak untuk

---

<sup>42</sup> *Ibid* h. 71

berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam”.<sup>43</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk suatu akhlak yang baik perlu diterapkannya suatu pembiasaan yang baik sehingga akan timbul dalam diri siswa kebiasaan-kebiasan yang baik pula yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berbagai macam aktivitas yang bersumber pada nilai hidup dapat ditumbuhkan oleh Guru melalui binaan, arahan, contoh yang baik serta pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan guru dan didukung oleh pihak sekolah sehingga dapat menuntun, mengarahkan, dan memberikan teladan yang baik kepada siswa sehingga siswa berada dalam jalan yang baik dan benar.

---

<sup>43</sup> Amirullah Syarbini dan Akhmad Husaeri, *Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2012), h. 48

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan”.<sup>44</sup>

Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.<sup>45</sup>

Dari ungkapan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu yang mengharuskan penulis berada di lapangan untuk memperoleh data.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut ahli “penelitian deskriptif merupakan metode penulisan yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya”.<sup>46</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah deskriptif kualitatif lapangan. Dalam penelitian

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Edisi revisi, (Bandung: PT Rosda Karya 2006) h. 26

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 9

<sup>46</sup> Sukardi, *Metodologi Penulisan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.157

deskriptif kualitatif lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan tepat.

## **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah “subyek darimana data diperoleh”.<sup>47</sup> Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya.<sup>48</sup> Sedangkan menurut *Sugiyono*, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>49</sup> Dari pendapat tersebut maka Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung untuk digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil. Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam proses penelitian adalah guru sebagai informan utama untuk mengetahui strategi pengembangan *soft skill*.

---

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 129

<sup>48</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penulisan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 39

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, h. 225

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga.

Data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh penulis.<sup>50</sup> Jenis data sekunder yang menunjang dalam penelitian ini yaitu siswa, kepala sekolah, serta berupa dokumentasi.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>51</sup> Jadi metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas terpimpin. “wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam

---

100 <sup>50</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013) h.

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, h.384

melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman hanya menyerupai garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.”<sup>52</sup>

Metode wawancara ini penulis gunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh data dari subyek penelitian mengenai strategi pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian faktor yang mempengaruhi pada proses pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini pendapat lain mengatakan “observasi bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera”.<sup>53</sup>

Sedangkan metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, yaitu penulis terlibat secara langsung dalam kegiatan, aktivitas, apa yang dikerjakan oleh subyek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penulisan dan lingkungan sekitar sekolah, dan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet. 15, h. 199

<sup>53</sup> *ibid*, h. 199

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau penulis menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di sekolah.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah “proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif”.<sup>55</sup>

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 201

<sup>55</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 137

kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>56</sup> Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hal yang dikatakan oleh guru dengan siswa serta kepala sekolah.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 274

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan hal yang dipelajari dan memutuskan hal yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup>

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>58</sup> Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.<sup>59</sup>

Dalam teknik menganalisis data reduksi data yaitu adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 244

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 225

<sup>59</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 135

penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>60</sup>

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya penulis menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial di sekolah.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penulisan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali

---

<sup>60</sup> *Ibid*

kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>61</sup>

Sedangkan pada tahap ini yaitu tahap memferivikasi data yaitu dari data yang telah yang direduksi dan dalam penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, hipotesis atau teori.

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 252

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 1 Pekalongan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data-data dan informasi yang penulis kumpulkan dari nara sumber pada bulan Agustus 2017, SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur didirikan pada tahun 2013. Dan mulai beroperasi pada tahun 2013 dengan izin operasional B. 542/11/SK/2013.

SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur terletak di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dengan geografis daratan rendah, dengan potensi wilayah pertanian dan persawahan dan diwilayah pedesaan.

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur**

###### **a. Visi**

Terwujudnya sekolah menengah kejuruan yang berkualitas dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

###### **b. Misi**

Mencetak tenaga menengah yang terampil berwawasan global, professional dan mampu meningkatkan lapangan pekerjaan dibidang otomotif dan agribisnis serta keuangan dengan pelayanan prima.

c. Tujuan

- 1) Untuk mewujudkan visi dan misi kabupaten lampung timur, meliputi program sekolah unggulan baik sekolah dasar umum dan kejuruan.
- 2) Untuk mewujudkan visi dan misi dinas pendidikan, pemuda dan olahraga kabupaten lampung timur, dan mendukung desentralisasi pendidikan di Kabupaten Lampung Timur.

d. Sasaran

Berdirinya sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan program studi teknik otomotif, agribisnis produksi ternak dan manajemen keuangan di kabupaten lampung timur.

### 3. Identitas Sekolah SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur

#### a. Identitas Sekolah SMKN 1 Pekalongan

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 PEKALONGAN
Alamat	: Desa : Sidodadi Kecamatan : Pekalongan Kabupaten : Lampung Timur Provinsi : Lampung Kode Pos : 34191
Alamat email	: <a href="mailto:smkn1.pkl.lamtim@gmail.com">smkn1.pkl.lamtim@gmail.com</a>
Status	: Negeri
1. NIS	: 400550
2. NSS	: 401120810056
3. NPSN	: 69763267
4. ID Data Pokok	: 1204100004
5. Izin Pendirian	: 425/480/SK/2013 Tgl 23 Mei 2013
6. Izin Operasional	: B. 542/11/SK/2013

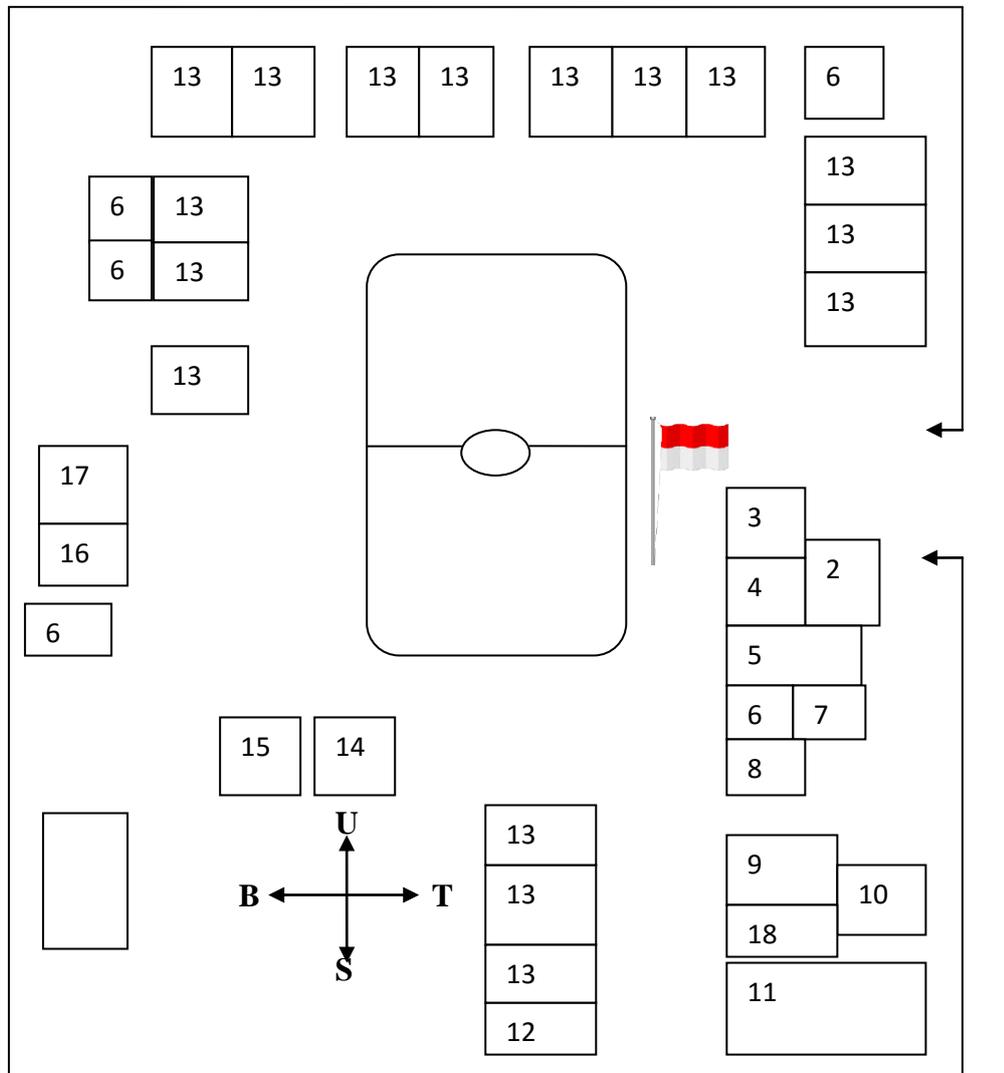
7. Kompetensi Keahlian : 1. Akuntansi  
2. Teknik Kendaraan Ringan  
3. Agribisnis Ternak Ruminansia

**b. Identitas Kepala Sekolah SMKN 1 Pekalongan**

Nama : Martin Indra, S.T.  
Tempat, tanggal lahir : Indra Mayu, 22 Pebruari 1974  
NIP : 1974022222009021 001  
Pangkat/Golongan : Penata, III/c  
Pendidikan Terakhir : S.1  
No. HP : 081279666610  
Email : simpellhb@gmail.com

#### 4. Denah Lokasi SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur

Denah Lokasi SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur



#### Keterangan:

- |                         |                            |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Pintu gerbang masuk  | 10. Ruang BK               |
| 2. Ruang tamu           | 11. Ruang praktek otomotif |
| 3. Ruang guru           | 12. Koperasi               |
| 4. Ruang kepala sekolah | 13. Ruang kelas            |
| 5. Ruang TU             | 14. Lab IPA                |
| 6. WC                   | 15. Lab Kom                |
| 7. Dapur guru           | 16. Musholah               |
| 8. Gudang               | 17. Kantin                 |
| 9. Perpustakaan         | 18. UKS                    |

Gambar 4. I



## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 1 Pekalongan Lampung

### Timur

Memperhatikan keadaan gedung SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur dapat dikatakan bahwa sarana prasarana pendidikan khususnya keadaan gedungnya cukup memadai. Meskipun masih ada peralatan yang kurang tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam prasaran dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMKN 1 Pekalongan, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan sarana dan prasarana SMKN 1 Pekalongan

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	17 Ruangan	Ada/ Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Ada/ Baik
3.	Ruang Waka. Kurikulum	1 Ruangan	Ada/ Baik
4.	Ruang Waka. Kesiswaan	1 Ruangan	Ada/ Baik
5.	Ruang Kantor dan TU	2 Ruangan	Ada/ Baik
6.	Ruang Mandi/WC	5 buah	Ada/ Baik
7.	Ruang Guru	1 Ruangan	Ada/ Baik
8.	Ruang BK	1 Ruangan	Ada/kurang memadai
9.	Ruang UKS	1 Ruangan	Ada/ Baik
10.	Perpustakaan	1 Ruangan	Ada/ Baik
11.	Lab. IPA	1 Ruangan	Ada/ Baik
12.	Lab. Komputer	1 Ruangan	Ada/kurang memadai
13.	Gudang	1 Ruangan	Ada
14.	Tempat Ibadah	1 Ruangan	Ada/ Baik
15.	Kantin	1 Ruangan	Ada/ Baik

6.	Dapur Guru	1 Ruangan	Ada/ Baik
7.	Ruang Tamu	1 Ruangan	Ada/ Baik
8.	Lapangan Bola Volly	1 Buah	Ada/ Baik
9.	Praktek Otomotif	1 Ruangan	Ada/ Baik
10.	Koperasi	1 Ruangan	Ada/kurang memadai

## 7. Data Guru dan Pegawai SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur

Tabel 4. 2

Data Guru SMKN 1 Pekalongan

No.	Nama	L/P	NIP.	Pendidikan			Ket.
				Nama Perguruan	Tahun Lulus	TK. Pend.	
1.	Martin Indra, S.T	L	19740222200902 1 001	-	-	S1	Kepala sekolah
2.	Drs. Yusuf	L	1960008199303 1 003	Univ. Muh. Metro	1991	S1	Guru
3.	Dra. Tri Suhariyati	P	19631016199203 2 005	STKIP Muh Metro	1990	S1	Guru
4.	Drs. Suwanto	L	19660307199512 1 001	IKIP PGRI Malang	1991	S1	Guru
5.	Sunaryo, S.Ag. M. Pd.I	L	19660808 198603 1 003	IAIN Raden Intan	2009	S2	Guru
6.	Sriyono, S.Pd	L	19641220198601 1 002	IMMI Jakarta	2010	S2	Guru
7.	Zainuddin, B A	L	19580915198203 1 012	-	-	D2	Guru
8.	Siti Nurrohmah, S. Ag	P	19730308200604 2 012	IAIN R D Balam	1997	S1	Guru
9.	Hindun Gunanik, SE	P	19810716200903 2 002	U B L	2003	S1	Guru
10.	Sri Puji Astuti, S.Si	P	19820218201001 2 022	UNILA	2007	S1	Guru
11.	Meliza, S.Pd	P	198408312009032000	UNILA	1984	S1	Guru
12.	Mira Rahma Dewi, S.Pd	P	19850729200804 2 006	STKIP PGRI Lubuk Linggau	2007	S1	Guru
13.	Muhalimi, S, Sos I	L	19720528200604 1 009	U M Metro	2002	S1	Guru
14.	Ambar Bintoro,	L	19780902200902 1 001	UNIV	2003	S1	Guru

	St			Pasundan Bandung			
15.	Susilo Handoko,SE	L	19800915200801 1 018	UNIV Ahmad Dahlan	2004	S1	Waka Kurikulum
16.	Subiyanto,S.Pd	L	19811106200604 1 011	UNILA	2003	S1	Guru
17.	M.Darkani,SPd	L	19820202200501 1 005	UNILA	2004	S1	Waka Kesiswaan
18.	Sri Nuriyati.S.Pd	P	19850323201101 2 009	-		S1	Guru
19.	Siti Mutmainah,S.TP, S.Pd	P	2858753655200000	-		S1	Guru
20.	Amri Yahya N,S.Pt	L	10815664184001	UNILA	2003	S1	Guru
21.	Yuswarti,S.Pd	P	3035758659300053	UNIV Ahmad Dahlan	2007	S1	Guru
22.	Fitriyani Wulandari, S.Pt	P	10815664183001	UNIV Wangsanggala	2007	S1	Guru
23.	Cahya Arif Budiman,St	L	10815664184001	UM Metro	2007	S1	Guru
24.	Kusmai Yudi Setiawan, S.Pd	L	5857762663200012	Politeknik Gajah Sakti	2009	S1	Guru
25.	Haris Gustanto,S.Pd	L	6333763665200043	U M Metro	2011	S1	Guru
26.	Yulia Dwi Pusparini,SE	P	10815664189002	Darmajaya	2012	S1	Guru
27.	Belardo Farjan Toky,S.Pd	L	Honor	UM Metro	2014	S1	BK

Dari data di atas menunjukkan bahwa guru yang ada di SMKN 1 Pekalongan merupakan sarjana strata satu dan kebanyakan telah menjadi pegawai negeri sipil. Dengan demikian, dengan perolehan gelar serta jabatan diharapkan memberikan kualitas yang baik bagi siswa dan sekolah.

## 8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4. 3

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur

No	Jenis SDM	Tingkat Pendidikan	Status		Jenis Kelamin		Jumlah
			Tetap	Honor	Laki	Pr	
1.	Guru	S3/S2	4	-	3	1	4
		S1	12	10	13	9	22
		D3/Sarmud	1	-	1	-	1
		D2	-	-	-	-	-
		D1	-	-	-	-	-
2	TU	S1/S2	-	3	2	1	3
		D3/Sarmud	1	-	-	-	1
		D2	-	-	-	-	-
		D1	-	-	-	-	-
		SMA	1	2	1	1	3
	SMP	-	1	1	-	1	
3	Peng Perpus	-	-	-	-	-	
4	Peng Lab	-	-	-	-	-	

Berdasarkan data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa pendidik dan tenaga pendidik berdasarkan latar belakang pendidikan masih ada yang belum memperoleh gelar strata satu, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan yang ada di SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur.

## 9. Data Siswa SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur

Tabel 4.4

Keadaan Siswa SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Data Kelas	Jurusan	Jumlah Ruang kelas	Jumlah Rombel	Jumlah siswa		Jumlah total
					Laki	Pr.	
1	Kelas X	Akuntansi	2	2	2	60	62
		Otomotif	2	2	54	-	54
		Peternakan	2	2	18	12	30
		Jumlah					
2	Kelas XI	Akuntansi	2	2	1	62	63
		Otomotif	2	2	63	-	63
		Peternakan	2	2	24	22	46
		Jumlah					
3	Kelas XII	Akuntansi	2	2	9	60	69
		Otomotif	2	2	54	-	54
		Peternakan	2	2	18	12	30
		Jumlah					

### B. Deskripsi Hasil Penelitian Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai strategi pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitiannya yaitu mengenai bentuk strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan *soft skill* siswa, serta faktor yang mempengaruhi dalam

pengembangan *soft skill* atau pembinaan akhlak siswa di SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur, sebagai berikut:

## **1. Bentuk Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Menciptakan Model Karakter yang Ingin dikembangkan**

Model karakter yang diciptakan ditujukan untuk pembentukan aspek moral dan spiritual siswa. Dalam praktek pendidikan siswa cenderung meneladani atau meniru, yang paling jelas terlihat yaitu meniru gurunya dan ini diakui oleh hampir semua ahli pendidikan. Dari segi yang baik maupun yang jelek pun ditirunya, dan secara psikologis pula manusia membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya.

Model karakter atau yang dijadikan sosok teladan oleh Guru Pendidikan Agama Islam diantaranya seperti yang dinyatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu menceritakan keteladanan Rasulullah SAW yang menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi umatnya dan layak untuk ditiru.<sup>62</sup> Dengan mencerikan sosok Rasulullah SAW yang kemudian direalisasikan atau dicontohkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam tingkahlaku dan sikap dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Karakter yang paling baik untuk dicontohkan yaitu kepribadian yang dimiliki oleh Rasulullah SAW karena beliau merupakan contoh

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

suri tauladan sebaik-baiknya umat yang telah dinyatakan dalam firman Allah SWT. Meneladani kepribadian serta penanaman kecintaan kepada Rasulullah merupakan media yang mampu melatih dan membina dalam membentuk kepribadian siswa secara berkelanjutan.

Seperti yang dijelaskan dalam pernyataan yang mengemukakan bahwa:

Sesungguhnya mengikat siswa dengan kepribadian Nabi dan berupaya meneladaninya serta menanamkan kecintaan kepada Nabi di dalam hatinya termasuk media paling penting yang bisa mendorong seorang siswa untuk berbuat dan mengerahkan segala upayanya.<sup>63</sup>

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan siswa, yang menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam selalu menasehati, ramah, memberikan saran, sabar serta memberikan contoh yang baik dengan melakukan perbuatan yang baik akan menjadi orang yang disenangi banyak orang.<sup>64</sup>

Sebagai Guru tentunya sudah menjadi kewajiban memberikan pengaruh yang baik untuk pendidikan siswanya, dengan cara menceritakan kisah Rasulullah dan dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya akan membantu dalam proses pengembangan siswa baik kearah yang lebih baik lagi.

Keteladanan merupakan metode atau cara yang sangat efektif digunakan Guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa karena dalam praktek pendidikan siswa cenderung meneladani

---

<sup>63</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009) h. 177

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa, pada Tanggal 12 Agustus 2017

atau meniru segala sesuatu yang berkaitan dengan Guru, salah satunya yaitu seperti cara berpakaian, cara berbicara dan bersikap.

Metode ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. SURI teladan dari pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak.<sup>65</sup>

Langkah awal dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik melalui keteladanan sikap Rasulullah yang dicontoh melalui Guru Pendidikan Agama Islam. Seperti pembiasaan berpakaian rapih, berbicara dan bersikap yang baik, serta pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan Guru maupun dengan sesama teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan siswa serta observasi yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan karakter yaitu dengan menceritakan kisah Rasulullah SAW dan Guru juga memberi contoh baik dari sikap, ucapan maupun tingkah laku yang dapat dijadikan tuntunan bagi setiap siswanya, seperti halnya Guru aktif dalam mengajar, tidak terlambat, serta saling menyapa. Sehingga dengan adanya teladan yang baik diharapkan siswa dapat menerapkannya di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

---

<sup>65</sup> Didin Jamaluddin, Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, (Bandung : CV Pustaka Setia 2013) h.131

**b. Guru harus Membantu Anak dalam Mengadopsi Kemampuan untuk Memahami dan Menguasai *Soft Skill***

Membantu anak atau siswa merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru sebagai wali saat di sekolah. Pemberian bantuan atau bimbingan dimaksudkan agar siswa mampu memahami, menghayati serta menguasai bahwa setiap perbuatan atau sikap seseorang mencerminkan akan kepribadiannya atau yang disebut dengan *soft skill*.

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu melalui pemberian bimbingan dengan menanamkan sikap akhlakul karimah pada siswa dengan tujuan mengadopsi kemampuan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa bentuk bimbingan Guru dalam rangka pengembangan *soft skill* atau kepribadian Ibu Guru biasanya melatih muridnya untuk taat dan tepat waktu dalam sholat, tadarus, berbicara jujur, tanggung jawab, mengajarkan berbicara sopan santun serta disiplin karena dengan cara itu sedikit demi sedikit kepribadiannya menjadi terbentuk.<sup>66</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam juga menyatakan bahwa Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terkait pengembangan *soft skill* dengan cara memberikan bimbingan berupa muatan nilai-nilai keagamaan, seperti menanamkan sikap jujur,

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa, pada Tanggal 12 Agustus 2017

bertanggung jawab, bersikap santun, maupun disiplin kemudian bimbingan dari segi pendekatan, maupun bimbingan konseling.<sup>67</sup>

Bentuk pemberian bimbingan tidak hanya sekedar memberikan nasehat tetapi juga pembiasaan dan pelatihan agar diharapkan siswa mampu menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1) Menanamkan sikap jujur

Jujur merupakan salah satu sikap yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan *soft skill* siswa. Sesuai dengan pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk membiasakan untuk bersikap jujur dengan cara jujur dalam mengerjakan soal saat ulangan maupun latihan.<sup>68</sup>

Untuk membiasakan sikap jujur Ibu Guru selalu melatih muridnya untuk tidak mencontek pada saat ulangan dan berbicara apa adanya. Meski demikian, masih ada beberapa siswa yang mengaku bersikap tidak jujur seperti mencontek saat ulangan. Setelah mendapatkan pembinaan kepribadian atau *soft skill* dengan menanamkan sikap jujur, mereka menyadari bahwa perilaku yang

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

mereka lakukan merupakan perilaku tercela yang tidak dibenarkan.<sup>69</sup>

Pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam. Langkah yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan didukung oleh lembaga sekolah dalam mewujudkan bersikap jujur yaitu dengan melihat siswa pada saat ulangan, latihan ataupun ujian, dalam organisasi ataupun dalam keseharian baik di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu sangat diperlukan bantuan dari berbagai pihak, baik orangtua, teman, maupun lingkungan sekitar.

## 2) Disiplin

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut pandang psikologi, bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yaitu bersikap baik dan bersikap buruk, dan cenderung patuh dan tidak patuh. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung mengoptimalkannya.

Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk melatih kedisiplinan siswa sesuai dengan pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu bahwa bentuk upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk melatih kedisiplinan siswa dilihat saat bel masuk maupun pada akan dimulai jam pelajaran. Dan jika

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI, pada Tanggal 12 Agustus 2017

ada siswa yang kemudian ada yang melakukan pelanggaran maka diberi hukuman tetapi yang bersifat pembelajaran. Seperti halnya dihukum menghafal surat-surat pendek, atau penghormatan bendera merah-putih. Semata-mata semua itu hanya untuk melatih disiplin siswa.<sup>70</sup>

Untuk melatih disiplin Ibu Guru memerintahkan untuk disiplin dalam sholat serta tepat waktu dalam melakukan apapun. Apabila tidak melakukan sholat di sekolah Ibu Guru akan memberikan sanksi agar muridnya tidak mengulangi kesalahannya. dengan cara menghukumnya dengan hafalan surat pendek, jika berkaitan dengan tugas memberikan tugas dua kali dari tugas sebelumnya.<sup>71</sup>

Upaya dalam pengembangan *soft skill* atau kepribadian siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan disiplin telah banyak mempengaruhi banyak perubahan pada siswa. Karena pembinaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang kurang disiplin, beliau selalu melakukannya dengan melalui pendekatan yaitu melalui nasehat, dengan sikap dan perkataan yang lembut serta mudah membaur dengan siswa.

Disiplin waktu menjadi sorotan bagi Guru dan pihak sekolah. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Seperti ketika ada siswa yang terlambat masuk

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa, pada tanggal 12 Agustus 2017

sekolah diberikan sanksi tersendiri agar tidak mengulangi kesalahannya dilain waktunya. Hal itu juga tidak hanya berlaku pada siswa melainkan juga terhadap Gurunya. Karena itu, menjadi seorang Guru jangan sampai menyepelekan disiplin waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat dipahami bahwa disiplin merupakan salah satu upaya yang telah berhasil dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak atau pengembangan *soft skill* siswa agar menjadi insan yang selalu menghargai waktu. Dari upaya yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rata-rata guru dan siswa telah disiplin atau tepat waktu ketika berada di sekolah, walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang terlambat kesekolah.

### 3) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh individu karena merupakan tanggungan atau kewajiban yang diberikan kepadanya. Sikap bertanggung jawab akan melatih diri siswa untuk tidak menjadi seseorang yang suka mengabaikan dan merugikan orang lain.

Dalam upaya membangun sikap bertanggung jawab yang baik bagi siswa sesuai dengan pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa untuk melatih rasa bertanggung jawab siswa biasanya Guru sering memberikan tugas. Ketika siswa tidak melakukan apa yang guru perintahkan maka guru biasanya

tidak memberikan nilai terhadapnya, dengan begitu siswa akan merasa menyesal karena tidak mengerjakan dan tidak akan diulanginya lagi.<sup>72</sup>

Sedangkan pendapat siswa yang menyatakan bahwa untuk melatih bertanggung jawab biasanya Ibu Guru sering memberikan tugas baik kelompok maupun PR yang menjadikan muridnya harus bertanggung jawab dan jika ada kesalahan, siswa harus berani menanggung perbuatan yang dilakukan.<sup>73</sup>

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkahlaku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Seseorang dinyatakan bertanggung jawab apabila menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan.

Jika dikaitkan dengan sekolah siswa yang bertanggung jawab yaitu apabila siswa itu melakukan suatu hal yang telah menjadi kewajibannya seperti mengerjakan tugas yang diberikan Guru atau berani menanggung segala resiko jika telah melakukan hal yang tidak diperbolehkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara Guru dan murid dapat disimpulkan bahwa sikap bertanggung jawab memang harus dilatih sedemikian rupa, dimulai dari hal yang sederhana dengan memberikan tanggung jawab tugas misalnya, agar nantinya

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa, pada Tanggal 12 Agustus 2017

tertanam pada diri siswa dan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

#### 4) Sopan Santun

Sikap sopan santun bukan suatu hal yang harus dipelajari, melainkan harus ditanamkan sedari dini karena sikap sopan santun merupakan adab yang harus dimiliki oleh setiap individu. Khususnya anak atau siswa, yang harus menanamkan yaitu orangtua saat mereka di rumah dan Guru saat mereka di sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk melatih sopan santun selalu membiasakan untuk salam kepada semua Guru baik dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>74</sup>

Menanamkan sikap sopan santun bisa dimulai dari hal yang paling mudah dilakukan misalkan untuk melatih sopan santun Ibu selalu membiasakan untuk bersalaman kepada semua Guru baik dalam kelas maupun di luar kelas dan juga Ibu selalu membiasakan untuk menjaga sikap dan perilaku kita di lingkungan sekolah.<sup>75</sup> Dari hal terkecil seperti itu akan selalu terbawa oleh setiap siswanya yang akan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa.

“Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi’atnya yang mendarah daging.”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>76</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 164

Membiasakan bersikap bermurah hati, bersikap sopan santun dengan membiasakan bersalaman ketika bertemu dengan Guru maupun karyawan sekolah lainnya, akan menumbuhkan tabi'at dalam diri siswa. Dengan begitu, ketika berjumpa dengan orang yang lebih tua siswa akan otomatis bersalaman karena telah membudaya dalam dirinya dan hal itu akan terbawa sampai kelingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan siswa, serta observasi oleh penulis bahwa sopan santun merupakan sikap yang harus dibudayakan dalam diri siswa. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dengan membiasakan bersalaman baik dengan Guru saat hendak masuk kelas pada pagi hari dan pulang sekolah, orang yang lebih tua maupun dengan teman agar tercipta dalam diri siswa untuk tidak saling bermusuhan. Sikap sopan santun dilakukan bukan hanya sekedar dari sikap tetapi juga menyenangkan baik dari segi perkataan, maupun perilaku.

**c. Guru harus Mampu Mendorong Suasana yang Dapat Mengembangkan *Soft Skill***

Membangun suasana yang dapat mendorong anak atau siswa untuk dapat mengembangkan *soft skill* atau kepribadian, bukan suatu hal yang mudah dilakukan. Untuk mampu mendorongnya

dibutuhkan suatu cara atau metode yang dapat menggerakkan siswa untuk dapat mengembangkannya.

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu mendorong suasana yang dapat mengembangkan *soft skill* dalam pembelajaran yaitu melalui penggunaan metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa Bentuk upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk melatih kepercayaan diri siswa saat pelajaran yaitu dengan penggunaan metode-metode pembelajaran. Seperti metode problem solving, presentasi di depan kelas, diskusi, dan juga demonstrasi kesemua metode tersebut berguna untuk melatih siswa untuk dapat bekerja sama sesama teman, maupun percaya diri siswa.<sup>77</sup>

Menanggapi hal ini, diperkuat hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa menceritakan kisah-kisah yang dapat memotivasi untuk kepribadian siswa, dan untuk menumbuhkan sikap percaya diri biasanya Ibu Guru memberikan tugas untuk presentasi di depan kelas.<sup>78</sup>

Membangun keaktifan siswa dapat dimulai dengan penggunaan metode atau model pembelajaran yang baik dan tepat dan sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Penggunaan

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa, pada Tanggal 12 Agustus 2017

metode akan sangat membantu mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka sebagai Guru harus pandai memilah dalam penggunaan metode atau model dalam pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, faktor metode merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hubungan antara metode dan tujuan pembelajaran merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode yang digunakan baik dan tepat, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan kemungkinan besar dapat tercapai.<sup>79</sup>

Metode pembelajaran merupakan cara alternatif yang efektif mampu membangun siswa dalam pembelajaran. Ada beberapa macam metode yang sering di terapkan dan kolaborasikan dalam pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, kemudian presentasi. Tujuan digunakannya metode tersebut untuk menyampaikan materi dengan harapan agar materi tersebut dapat dipahami dan diterima serta diamankan dengan baik oleh siswa, sehingga pengembangan *soft skill* sebagai salah satu dalam tujuan pendidikan dapat terealisasikan dalam dunia nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan siswa bahwa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan metode atau model pembelajaran untuk memvariasikan proses pembelajaran yang

---

<sup>79</sup> Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013). H. 14

berguna untuk menumbuhkan rasa selalu ingin belajar dan semangat dari dalam siswa.

**d. Guru harus Menyediakan Berbagai Macam Aktivitas yang Bersumber pada Nilai Hidup dan Aturan yang akan Dipelajari**

Guru merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Keberadaannya sangat mempunyai pengaruh yang besar bagi siswa untuk dapat mengembangkan yang telah dimiliki siswa tersebut. Dalam hal pembelajaran guru harus mampu memancing keaktifan siswa yang kemudian dapat diterapkan oleh siswa di kehidupan sehari-hari.

Berbagai macam aktivitas yang bersumber pada nilai hidup atau nilai-nilai kehidupan akan tampak pada siswa dengan adanya cara-cara atau contoh yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa Nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu berupa nilai-nilai kepedulian sosial, dan juga saling menghargai, dan menghormati baik kepada teman maupun kepada yang lebih tua.<sup>80</sup>

Begitu juga dengan siswa yang telah mengaku mendapatkan ajaran dari Guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang guru tanamkan berkaitan dengan kehidupan sehari-

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

hari seperti sabar, tawakal, bersikap husnudzan, menghargai orang lain, dan juga menghormati orang yang lebih tua.<sup>81</sup>

Penanaman nilai-nilai kehidupan sama halnya dengan pembiasaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Dari pembiasaan tersebut maka akan timbul suatu penanaman dalam diri seseorang kemudian menjadi budaya yang akan selalu dilakukan. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai kehidupan akan sangat baik jika dimulai dengan pembiasaan yang baik pula dengan pembiasaan bersikap seperti sabar, tawakal, bersikap husnudzan, menghargai orang lain, dan juga menghormati orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan siswa dapat disimpulkan bahwasannya Guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan macam-macam keaktifan yang menyangkut nilai-nilai kehidupan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari seperti tentang nilai kepedulian sosial, saling menghargai sesama, sabar serta berhusnudzan.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan *Soft Skill***

### **a. Faktor Pendukung Pengembangan *Soft Skill***

Faktor pendukung pengembangan *soft skill* siswa di SMKN 1 Pekalongan adalah faktor individual dan sosial. Dalam faktor individual dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa, pada Tanggal 12 Agustus 2017

## 1) Motivasi

Berkaitan dengan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan *soft skill* siswa adalah salah satunya adanya faktor pendukung dari motivasi siswa, baik dari dalam diri siswa maupun motivasi dari luar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah, yang menyatakan bahwa dalam pengembangan *soft skill* atau pembinaan akhlak siswa adanya faktor yang mendukung siswa bisa saja dari dorongan orangtua wali, atau kemauan dari siswa sendiri maupun dorongan dari lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya siswa.<sup>82</sup>

Motivasi yang diperoleh dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan *soft skill* siswa. Dalam hal ini untuk dapat menangani masalah yang dihadapi siswa Gurupun harus menggunakan berbagai cara untuk dapat memotivasi atau membimbing siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa dalam upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan cara memberikan nasehat, arahan

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 12 Agustus 2017

serta memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa nya kemudian memberikan motivasi berupa dukungan dalam hal apapun selama yang dilakukan siswa tersebut bermanfaat dan positif.<sup>83</sup>

Seperti yang dipaparkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di atas bahwa dalam pengembangan *soft skill* siswa perlu adanya motivasi siswa dan juga yang dapat memotivasinya untuk dapat berkembang dengan baik. bentuk motivasi yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu berupa nasehat-nasehat, arahan, dukungan serta contoh yang baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa Ibu Guru selalu memberi arahan dan semangat, memberikan contoh-contoh pengalaman hidupnya yang baik dan memberikan dukungan kepada siswanya selama itu mengarah pada kebaikan seperti menceritakan kisah-kisah yang dapat memotivasi untuk kepribadian siswa, menerapkan sikap tolong menolong antar sesama, sikap berbagi dan juga sikap jujur.<sup>84</sup>

Hubungan antara Guru dan siswa yang baik akan menghasilkan banyak manfaat bagi siswanya karena siswa akan merasa sangat diperhatikan oleh guru yang kemudian dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa.

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa, pada Tanggal 12 Agustus 2017

Motivasi tersebut sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa motivasi adalah “menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya”.<sup>85</sup> Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tersebut tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna dan bermanfaat. Dan sebagai Guru menjadi tugas utamanya menumbuhkan motivasi terhadap siswanya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Guru serta siswa dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan hal yang dapat merubah diri siswa bisa kearah yang baik dan bisa pula ke arah yang lebih buruk. Dari upaya yang dilakukan Guru untuk memotivasi siswa yaitu dengan memberikan arahan, semangat serta dukungan kepada siswa selama yang dilakukan oleh siswa tersebut mengarah kepada kebaikan.

## 2) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, karena setiap kecerdasan yang dimiliki siswa sangatlah berbeda-beda. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut dapat terjadi di sekolah mana saja, tetapi tergantung bagaimana Guru tersebut dapat menanggapi.

Seperti yang dijelaskan oleh Guru Pendidikan Agama dalam hasil wawancara bahwa bentuk upaya Guru Pendidikan Agama

---

<sup>85</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h. 119

Islam untuk mengatasi keberagaman maupun dalam menangkap pelajaran yaitu dengan memberikan perhatian lebih agar siswa tidak merasa dikucilkan dari teman-temannya. Apalagi untuk siswa yang seperti itu tetapi santun perilakunya dari segi perilaku juga ada penilaiannya sendiri.<sup>86</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa yang Guru perlakukan kepada siswa yaitu tidak membedakan-bedakan muridnya (mengucilkan), sabar, dan selalu memperhatikan muridnya yang kurang paham agar menjadi paham (dalam hal pelajaran).<sup>87</sup>

Dalam hal kecerdasan memang sangat sulit dipahami, namun keberadaannya akan sangatlah membantu pengembangan siswanya. Saat siswa sangat sulit menerima penjelasan maka bagaimana Guru akan memberikan motivasi ataupun nasehat untuk perkembangan siswa-siswa. Jadi bagaimanapun Guru merupakan peranan yang sangat penting untuk pengembangan siswanya.

“Intelegensi atau kecerdasan itu adalah kemampuan untuk mengolah lebih jauh lagi hal-hal yang kita amati”.<sup>88</sup>  
Kemampuan tersebut dimiliki oleh setiap individu dengan

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>88</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 156

kekhususan tersendiri yang membedakannya dengan individu lainnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perbedaan kecerdasan yang dimiliki dari setiap siswa telah dapat dirasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan itu merupakan hal yang wajar. Sebagai Guru tindakan yang dilakukannya dengan tidak membeda-bedakan antara siswa satu dengan yang lainnya dari segi perlakuannya dan pemberian pemahaman dalam pembelajaran.

Karena kecerdasan maupun kemampuan siswa merupakan suatu hal harus diarahkan dan dibina oleh seorang Guru agar tujuan proses pembelajarannya dan kecerdasan siswa dapat terarah dengan baik. Peran dan bimbingan dari seorang Guru inilah yang akan membantu siswa dalam proses pengembangan dirinya kearah yang lebih baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan perbedaan yang dimiliki oleh setiap siswa dan usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan tidak membeda-bedakan, atau mengucilkan dari siswa yang lain dengan pemberian nasehat, arahan serta sabar dalam menanganinya.

Dalam hal ini, pengembangan *soft skill* atau pembinaan kepribadian tentunya kecerdasan atau kemampuan juga

mempengaruhi perkembangannya. Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh Guru tersebut diharapkan agar siswanya dapat bereksplorasi tanpa merasa ada tekanan atau pengecualian dalam diri siswa.

Sedangkan faktor pendukung dalam segi sosial meliputi yaitu:

1) Orangtua

Berkaitan dengan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan *soft skill* siswa yang selanjutnya adalah ada faktor pendukung dari orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalin hubungan dengan orangtua wali dengan cara berkomunikasi dengan telepon atau orangtua datang ke sekolah. Kemudian adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa untuk dapat membimbing, dan mengawasi siswa saat berada di luar lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam juga meminta kepada orang tua untuk melaporkan perkembangan siswa terkait perkembangan kepribadian bila terdapat masalah yang berkaitan dengan siswa, sehingga Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

Kerjasama orangtua dan Guru dalam mengikuti perkembangan kepribadian di sekolah memang sangat penting, hal ini sebagai bentuk peran orangtua dan Guru dalam menangani masalah kepribadian siswa. Peran orangtua itu dapat berupa dukungan langsung maupun tidak langsung.

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa yang menyatakan bahwa Orangtua selalu memberikan masukan, nasehat, serta dukungan bahwa pendidikan itu penting. Menfasilitasi buku untuk materi belajar, memberikan hadiah saat bisa membanggakan, dan juga selalu mengingatkan ketika waktu belajar.<sup>90</sup>

Sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa “orangtua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh”.<sup>91</sup> Pembentukan sikap, sifat maupun tindakan anak tergantung dari perlakuan orangtua sebelumnya, apakah ia akan menjadi anak yang berakhlak atau sebaliknya.

Mengingat bahwa adanya keterbatasan yang dimiliki orangtua seperti keterbatasan ilmu pengetahuan dan waktu dalam membina akhlak anaknya, maka orangtua mengalih tangankan

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>91</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67

tugas itu pada lembaga formal maupun non formal. Walaupun demikian orang tua tetap memberikan dukungan yang besar kepada anaknya.

Komunikasi antara Guru dan orangtua serta dukungan orangtua yang efektif menghasilkan banyak manfaat bagi segala pihak. Orangtua dapat memantau anak dengan baik, Guru dapat memberi metode pengajaran yang tepat, dan anak dapat meningkatkan prestasinya lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai peranan penting dalam perkembangan anaknya. Dukungan, arahan serta bimbingan dari orangtua telah diberikan kepada anaknya meski belum secara maksimal demi membantu Guru dan anaknya dalam proses pembelajaran maupun pengembangan kepribadian di sekolah.

## 2) Lingkungan

Proses pengembangan *soft skill* yang dilakukan di sekolah dalam rangka mencapai hasil pengembangan *soft skill* yang diharapkan, tentu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dalam sekolah seperti peran kepala sekolah, Guru dan lainnya. Akan tetapi, lingkungan sekitar juga memiliki peranan yang penting dalam mencapai tujuan pengembangan *soft skill* siswa.

Lingkungan sekitar yang dimaksud adalah semua hal atau situasi dan kondisi yang ada disekeliling siswa yang secara

langsung atau tidak langsung mempengaruhi tingkah lakunya. Dengan demikian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa tidak terlepas dari peran orangtua, Guru dan lingkungan masyarakat.

Seperti yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa untuk selalu menerapkan akhlakul karimah dalam lingkungan masyarakat yaitu dengan cara menanamkan sikap-sikap yang mencerminkan sikap Rasulullah SAW, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya baik dari segi dampak positif maupun negatifnya.<sup>92</sup>

Dari pernyataan di atas dikuatkan pula oleh pendapat siswa yang mengatakan bahwa pengajaran mengenai akhlakul karimah itu penting, dengan mengamalkan akhlakul karimah adalah sebagian dari beribadah kepada Allah SWT, selalu mengingatkan dan memberi pengetahuan bahwa perbuatan terpuji itu baik seperti halnya mengajarkan rasa hormat di lingkungan masyarakat misalnya dengan menyapa jika bertemu dengan orang.<sup>93</sup>

Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan berdasarkan

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa, pada Tanggal 12 Agustus 2017

nilai, norma, etika dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam masyarakat.

Banyak hal yang berdampak dari lingkungan masyarakat tersebut akan semakin mempengaruhi pengembangan *soft skill* siswa. Baik secara sengaja ditiru maupun tidak sengaja mengikuti kebiasaannya. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat sangat penting dalam pendidikan kepribadian, sebaik apapun pembawaan, keluarga serta pendidikan yang ditempuh tanpa didukung oleh lingkungan masyarakat yang baik, maka akhlak yang baik tidak dapat terbentuk. Salah satu dukungan lingkungan masyarakat dalam pengembangan akhlak siswa yaitu dengan adanya TPA atau kajian keagamaan bagi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang keberhasilan pengembangan kepribadian siswa Guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan berbagai cara seperti memberikan arahan, nasehat serta bimbingan dan berupaya menjadi tauladan yang baik seperti cara menghormati orang yang lebih tua, cara bertindak maupun perkataan agar siswa kemudian dapat menerapkan dalam lingkungan masyarakat, hal tersebut tidak dapat terwujud tanpa adanya peran dari orangtua sebagai orang terdekat ketika di dalam lingkungan masyarakat.

**b. Faktor Penghambat Pengembangan *Soft Skill***

Faktor penghambat pengembangan *soft skill* siswa di SMKN 1 Pekalongan ada dua segi yaitu faktor individual dan sosial. Dalam segi individual dijelaskan sebagai berikut:

**1) Individual (Kematangan atau pertumbuhan)**

Kematangan atau pertumbuhan adalah suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu secara umum kematangan atau pertumbuhan itu normal tetapi tidak dipungkiri adanya keterlambatan. Menyikapi hal ini, tentunya faktor kematangan atau pertumbuhan dapat menghambat suatu proses pembelajaran dan pengembangan kepribadian siswa.

Keterlambatan bukanlah suatu hal yang dapat dihindari karena setiap manusia memiliki kekurangan. Untuk mengatasi hal itu Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi keterlambatan kematangan atau pertumbuhan secara fisik yaitu dengan memberikan perhatian yang sama dalam menyikapinya dengan siswa yang lain agar siswa tidak merasa dikucilkan dari teman-temannya.<sup>94</sup>

Sama seperti pernyataan siswa yang menyatakan tanggapannya tidak membedakan-bedakan muridnya (mengucilkan), sabar, dan selalu memperhatikan muridnya yang kurang paham agar menjadi

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

paham.<sup>95</sup> Hal inilah yang dapat menghambat pengembangan dari dalam diri siswa karena siswa yang memiliki keterlambatan ini cenderung minder.

“Pematangan berarti proses pertumbuhan yang menyangkut penyempurnaan fungsi-fungsi tubuh secara alamiah sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan dalam perilaku, terlepas dari ada atau tidak adanya proses belajar”.<sup>96</sup> Penyempurnaan fungsi tubuh akan terjadi sesuai dengan usia yang telah dilalui, terlepas dari itu, adanya kemungkinan keterlambatan kematangan yang mengakibatkan tidak sesuainya dengan yang seharusnya terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam telah mengupayakan dengan tidak membeda-bedakan dengan siswa yang lainnya yang tujuannya agar siswa tetap dapat berkembang dengan maksimal. Terlepas dari kemungkinan yang dialami siswa dengan keterlambatan kematangan yang dapat menghambat pengembangan dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dari segi sosial yaitu:

1) Kelompok teman sebaya

Teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja memiliki peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya terdapat banyak hasil penelitian yang mengarah kepada hal tersebut. Bahwa teman sebaya lebih memberikan

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa , pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>96</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum.*, h. 56

pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Pengaruh dari teman sebaya ini tidak hanya pengaruh secara positif, tetapi bisa berpengaruh ke negatif.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa faktor penghambat bisa dari pengaruh teman-teman, karena teman cenderung mempengaruhi dalam hal-hal negatif jika tidak adanya peran dari orangtua. Misalnya, siswa yang bergaul dengan teman yang kurang baik, akan berdampak buruk bagi siswa, jadi dalam hal bergaul dengan teman sebaya juga diperlukannya peran serta keikutsertaan orangtua dan Guru agar siswa tidak salah dalam bergaul.<sup>97</sup>

Memang tidak ada yang salah dalam pergaulan teman sebaya. Namun, permasalahannya adalah jika kelompok teman sebaya tersebut akan terpengaruh. Agar siswa senantiasa bergaul dengan teman yang baik perlu adanya peran orangtua yang utama dan peran seorang Guru sebagai orangtua kedua ketika di sekolah.

Seperti yang dinyatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwasannya bentuk upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam agar siswa selalu bergaul dengan

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

teman yang baik yaitu dengan cara memberikan motivasi, nasehat, tentang keagamaan dan hal-hal yang positif agar siswa tidak salah dalam bergaul, dan jika siswa terjerumus dengan teman yang salah maka cari akar masalah yang terjadi kepada siswa kemudian dinasehati dengan tidak bosan-bosan.<sup>98</sup>

Hal ini dikuatkan pula oleh pendapat siswa bahwa upaya yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu bahwa sikap atau perilaku yang tidak baik bisa terpengaruh dari teman yang baik juga, oleh sebab itu harus pandai memilih teman yang baik agar dapat menuntun kita kejalan yang baik juga. Menasehati agar tidak salah dalam bergaul, dan juga memberikan pemahaman dari dampak atau akibatnya jika salah dalam mencari teman bergaul.<sup>99</sup>

“Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul”.<sup>100</sup> Dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sikap dan perilaku. Pengaruh dari teman sebaya tidak hanya berpengaruh secara positif, tetapi bisa berpengaruh secara negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa Guru pendidikan Agama

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa , pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>100</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.74

Islam telah mengupayakan agar siswa senantiasa bergaul dengan teman yang baik, upaya tersebut seperti memberikan nasehat, motivasi langsung kepada siswa agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik. Selain itu, dari siswa juga telah menyadari bahwa akibat dari pertemanan juga dapat berdampak pada tingkah laku yang mereka lakukan.

## 2) Media Massa

Dengan adanya media sosial khususnya elektronik seperti televisi, handphone, dan internet menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada diri siswa. Mengingat pengaruh negatif media elektronik terhadap perkembangan akhlak siswa yang sangat banyak dan meresahkan, perlu dilakukannya arahan, tuntunan, bimbingan, panduan dan pengawalan dari pihak-pihak sekolah dan orang tua khususnya. Untuk dari pihak sekolah harus berupaya agar siswa dapat memanfaatkan perkembangan elektronik dengan baik.

Seperti yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa dengan cara memberikan arahan kepada siswa ketika saat menggunakan HP dengan baik dan benar (sesuai kebutuhan), menggunakan untuk kebutuhan pelajaran saat disekolah, tidak memperbolehkan membuka situs yang tidak

baik atau tidak mendidik. Dan juga membatasi penggunaan media elektronik dengan sesuai kebutuhan saja.<sup>101</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat siswa yang mengatakan bahwa Guru memantau dan mengarahkan agar tidak terjerumus dalam hal yang negatif, misalnya situs atau aplikasi negatif. Menasehati dalam menggunakan elektronik untuk hal-hal yang baik dan bermanfaat untuk diri kita”.<sup>102</sup>

Media massa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat perannya. Media massa baik media cetak maupun elektronik seperti radio, televisi dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, fikir, tindak, dan sikap seseorang”.<sup>103</sup> Dengan munculnya media massa yang dihasilkan oleh IPTEK, bukanlah sarana untuk menjadikan siswa berakhlak tapi malah sebaliknya, hal itu terjadi karena kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orangtua maupun Guru dalam menggunakan media sehingga mereka menggunakannya pada hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti menggunakan HP hanya untuk bermain-main, game hingga lupa dan membuatnya malas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dan pihak

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Nurrohmah, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa, pada Tanggal 12 Agustus 2017

<sup>103</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan.*, h. 76

sekolah telah mengupayakan agar siswa dalam penggunaan media sosial elektronik ke dalam hal-hal yang positif dan bermanfaat yang tujuannya yaitu agar siswa tidak salah dalam menggunakan media elektronik yang semakin berkembang ini.

Dengan adanya usaha Guru Pendidikan Agama Islam di atas diharapkan siswa tidak ikut merasakan pengaruh negatif dari kemajuan teknologi sehingga dapat mengatur waktu seefisien mungkin dalam menggunakan teknologi yang semakin maju.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menemukan sebuah temuan khusus yang dapat diambil pelajaran yaitu di dalam sekolah SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur diadakannya pembiasaan sebuah tausiah atau ceramah setelah berjamaah shalat dzuhur, pemateri dari tausiyah itu dari Guru setiap seminggunya dan dari siswa setiap harinya baik dari siswa laki-laki maupun perempuan. Tujuan dari diadakannya sebuah tausiyah atau ceramah tersebut yaitu untuk memberikan renungan kepada siswa untuk lebih memperbaiki diri baik dari segi akhlak maupun sikapnya.

Setelah dilakukannya penelitian serta pembahasan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam proses pengembangan *soft skill* siswa sebenarnya guru Pendidikan Agama Islam telah mengupayakan hal-hal yang dapat mengarahkan siswa kearah

kepribadian yang baik seperti mencontohkan, menasehati, serta membiasakan, dan itu merupakan hal yang sangat baik untuk terus dilakukan namun, kurangnya keinginan atau kesadaran siswa dalam hal meneladani menjadikan guru serta pihak sekolah sedikit kesulitan.

Dengan demikian, hendaknya dari pihak guru maupun pihak sekolah untuk menambahkan suatu kegiatan sekolah yang mengajak siswa untuk saling berinteraksi antara siswa satu dengan yang lain dan juga guru serta pihak sekolah seperti rohis, atau kegiatan shalat dhuha bersama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan Penulis tentang strategi pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *soft skill* siswa, terdiri dari beberapa tindakan, yaitu: *a)* menciptakan model karakter yang ingin dikembangkan. Model karakter yang akan ditentukan merupakan seorang tokoh bisa tokoh dari seorang guru, pahlawan, Nabi dan Rasul ataupun sahabat-Nya. Dalam penelitian ini tokoh yang dijadikan contoh yaitu Rasulullah SAW yang kemudian diterapkan dan dicontohkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *b)* Guru harus membantu anak dalam mengadopsi kemampuan untuk memahami dan menguasai *soft skill*. Dalam hal membantu ini, guru diharuskan dapat mengarahkan dan menerapkan siswa untuk selalu bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan sopan santun terhadap siapapun. *c)* Guru harus mampu mendorong suasana yang dapat mengembangkan *soft skill*. Menciptakan dan mendorong suasana di kelas diwujudkan dengan penggunaan model atau metode dalam pembelajaran yang berguna untuk membangkitkan dan mengembangkan *soft skill* siswa seperti percaya diri, ataupun bekerjasama. *d)* menyediakan berbagai macam aktivitas yang bersumber pada nilai hidup dan aturan yang akan dipelajari.

2. Faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung pengembangan *soft skill*

Faktor pendukung dalam pengembangan *soft skill* siswa dapat ditinjau dari segi individual dan sosial. Dari segi individual faktor pendukung pengembangan *soft skill* dilihat dari motivasi siswa dan kecerdasan. Dan dari segi sosial faktor pendukung pengembangan *soft skill* dilihat dari keterlibatan orangtua dan lingkungan sekitar.

b. Faktor Penghambat Pengembangan *Soft Skill*

Faktor penghambat dalam pengembangan *soft skill* siswa dapat ditinjau dari segi individual dan sosial. Dari segi individual faktor penghambat dilihat dari Kematangan atau Pertumbuhan. Dan dari segi sosial dilihat dari pergaulan dengan teman sebaya dan keterkaitannya media massa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka Penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Penulis adalah:

1. Pengembangan *soft skill* siswa di SMKN 1 Pekalongan sudah baik, guru Pendidikan Agama Islam telah mengupayakan hal-hal yang dapat mengarahkan siswa kearah kepribadian yang baik seperti mencontohkan,

menasehati, serta membiasakan, dari keseluruhan itu sangat baik untuk selalu dipertahankan.

2. Dalam upaya pengembangan *soft skill* agar siswa selalu meningkatkan kualitas ibadahnya terutama shalat fardu agar kesadaran untuk meneladani akan selalu tumbuh dalam diri siswa.
3. Untuk memperlancar upaya pengembangan *soft skill* siswa maka alangkah baiknya apabila pihak sekolah dapat menambahkan kegiatan-kegiatan sekolah terutama kegiatan yang bernafaskan keagamaan seperti rohis, atau kegiatan sholat dhuha bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat. Tb, Sohari Sahrani Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Perss 2008
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012
- Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama 2013
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009
- Amirullah Syarbini dan Akhmad Husaeri, *Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja*, Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2012
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional *"Pengembangan Soft Skills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi"* 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004
- Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia 2013
- Idri, *Studi Hadis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya 2006
- Muhammad Said As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011

- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012 dalam <https://id.scribd.com/mobile/doc/12491630/Pedoman-Pemenuhan-Snp-Smk> diunduh pada tanggal 23 April 2017
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Said Aqil Husin Almunawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013
- Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2006 dalam <https://Mansurmok.files.wordpress.com> di unduh pada tanggal 23 April 2017
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2006

Yuyun Yunarti, “*Pengembangan Pendidikan Soft Skill*”, *TARBAWIYAH Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro), 2016 Volume 13/No. 1/ Edisi Januari-Juni 2016

Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers

Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

-----, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Nomor : P.0891/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017  
Lamp : -  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
2. Sdr. Umar, M.Pd.I.

Dosen Pembimbing Skripsi  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Heni Safitri  
NPM : 1398591  
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 2 Mei 2017

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



*[Signature]*  
Dra. Isti Fatonah, MA

NIP. 196705311993032003 }



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
JURUSAN TARBIYAH**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/2188/2016

Metro, 3 Oktober 2016

Lamp : -

Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala SMKN 1 Pekalongan  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Heni Safitri**  
NPM : 1398591  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI  
Judul : Pengembangan Soft Skill Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur.

Untuk melakukan pra survey di SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan



**Dr. Hj. Akla, M.Pd.**

NIP.19691008 200003 2 005

## Lampiran 3

96



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SMK NEGERI 1 PEKALONGAN**  
 NSS : 401120810056      NPSN : 69763267



Alamat : Jln. Bengkok No. 29 Sidodadi Kec. Pekalongan Lampung Timur-Tlp:082280383345  
 Email : smkn1.pki.lamtima@gmail.com-Web : smknpekalonganlamtim.sch.id

Nomor : 425/187/SMKN1-Pk1/XI/2016  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Pra Survey

Kepada  
 Yth. : Ketua Jurusan Tarbiyah  
 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
 Jurai Siwo Metro  
 Di tempat

Dengan hormat,

Menanggapi surat permohonan nomor : Sti.13/JST/PP.00.9/2188/2016 tanggal  
 03 Oktober 2015 tentang Izin Pra Survey atas nama :

Nama : Heni Safitri  
 NPM : 1398591  
 Program Studi : PAI

Pada dasarnya kami tidak berkeberatan untuk menerima mahasiswa tersebut diatas  
 untuk melakukan Pra Survey di SMK Negeri 1 Pekalongan, Kecamatan  
 Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat ini kami buat dan sampaikan, atas perhatiannya diucapkan  
 terimakasih.

Pekalongan, 02 November 2016  
 Plt. Kepala Sekolah,  
  
**MARTIN INDRA, S.T**  
 NIP. 19740222 200902 1 001

Lampiran 4

97



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 3577/In.28/R/TL.00/08/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
MARTIN INDRA, S.T SMKN 1  
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3576/In.28/R/TL.01/08/2017, tanggal 01 Agustus 2017 atas nama saudara:

Nama : **HENI SAFITRI**  
NPM : 1398591  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMKN 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMKN 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 01 Agustus 2017  
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**Dr. Akla M.Pd.**  
NIP 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 3576/ln.28/R/TL.01/08/2017

Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : **HENI SAFITRI**  
NPM : 1398591  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMKN 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMKN 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut diatas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 01 Agustus 2017

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
an wakapur

*Surw Handoko, SE*  
NIP. 198009152008011018



Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

M.Pd.

691008 200003 2 005



Lampiran 6

**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMK NEGERI 1 PEKALONGAN**  
 NSS : 401120810055                      NPSN : 69763267



Alamat : Jln. Bengkok No. 29 Desa Sidodadi Kec. Pekalongan Lampung Timur-Tlp: 085380522631 Email : smkn1.pkl.lantim@gmail.com  
 Web : smknpekalonganlantim.sch.id

Nomor : 425/111/SMKN1-Pki/VIII/2017  
 Lampiran : -  
 Perihal : Surat Tanggapan Izin Research

Kepada  
 Yth. : Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
 Institut Agama Islam Negeri Metro  
 Di Tempat

Dengan hormat,

Menanggapi surat permohonan nomor : 3576 /In.28/R/TL.01/08/2017 tentang  
 Izin Research atas nama :

Nama : HENI SAFITRI  
 NPM : 1398591  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pada dasar nya kami tidak berkeberatan untuk menerima mahasiswa tersebut  
 diatas untuk melakukan Research yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus  
 2017 di SMK Negeri 1 Pekalongan, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten  
 Lampung Timur.

Demikian surat ini kami buat dan sampaikan, atas perhatian nya di ucapkan  
 terima kasih.

Pekalongan, 12 Agustus 2017  
 Kepala Sekolah,

**MARTIN INDRA, S.T**  
 NIP. 19740222 200902 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

**SURAT KETERANGAN BEBAS JURUSAN PAI  
Nomor:112/ Pustaka-PAI/IX/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Heni Safitri  
NPM : 1398591  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 September 2017  
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-997/In.28/S/OT.01/09/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HENI SAFITRI  
NPM : 1398591  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1398591.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 05 September 2018  
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtandj Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001

## Lampiran 9

102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Heni Safitri  
 NPM : 1398591

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	08/ 2017 5	✓		see out line.	<i>Heni</i>

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA  
 NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar. Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507. Faksimili. (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO**

Nama : Heni Safitri

Jurusan : PAI

NPM : 1398591

Semester: IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	selam 05-09-2017		✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sinkronkan teori &amp; Hasil penelitian sebagai analisis</li> <li>- Boleh mendatangkan teori baru.</li> <li>- Pada Hasil wawancara dirarasikan saja &amp; tanda kutip di hilangkan.</li> <li>- Kesimpulan sesuaikan dengan pertanyaan penelitian.</li> </ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Umar M.Pd.I**  
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Heni Safitri  
NPM : 1398591

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	14/06/17		✓	Perbaiki APD beserta catatan dan saran = {	
	15/06/17		✓	Ace APD lanjutan bimbingan pd. Pembimbing I 2	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Umar, M.Pd.I.**  
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Heni Safitri  
NPM : 1398591

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	13/06/17		✓	Acc Bab I-IV Lanjutan konsultasi pada pembimbing I  E	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Umar, M.Pd.I**  
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

109

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Heni Safitri  
 NPM : 1398591

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	09/- 2017 06		✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ubah kutipan langsung menjadi kutipan tak langsung</li> <li>- Perbaiki Hadist</li> <li>- Dimensi &amp; Jabarkan</li> <li>- Jabarkan Manfaat soft skill.</li> <li>- Sumber Data primer cukup Guru, Kepala Sekolah &amp; Siswa merupakan sumber Data sekunder.</li> <li>- Jelaskan tentang Triangulasi tidak perlu mencantumkan Gambar.</li> <li>- Spasi penulisan &amp; sesuai kan.</li> </ul>	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Umar, M.Pd.I**  
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Heni Safitri  
NPM : 1398591

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	30/ 2017 05		✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- cari sumber lain terus &amp; urai setelah kutipan!</li> <li>- Cari penjelasan dalam bentuk Hafist</li> <li>- Perbaiki cara penulisan lihat pedoman!</li> </ul>	<i>Heni</i>

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

*Muhammad Ali*  
**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

*Umar*  
**Umar, M.Pd.I.**  
NIP. 19750605 200710 1 005



107

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Heni Safitri  
NPM : 1398591

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	30/05 2017		✓	Bahasa pengantar Lihat cara mengutip uu! Kalau pembatasinya seperti ini, berarti belum ada upaya pengembangan karakter/ soft skill selama ini? Rencana penelitian dgn judul tersebut jadi kurang relevan! - Di buat kutipan tidak langsung saja! - Di narasikan saja dalam paragraf! sebaiknya di uraikan di jabarkan! - Di uraikan lebih operasional!	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.  
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Heni Safitri

Jurusan : PAI

NPM : 1398591

Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	04/02/17		✓	Perbaiki outline sesuai dg catatan	
	05/05/17		✓	Acc outline lanjutkan humektari pd. Pembimbing I	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Umar, M.Pd.I.**  
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar. Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Faksimili. (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO**

Nama : Heni Safitri

Jurusan : PAI

NPM : 1398591

Semester: IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jumat 06-10-2017	✓		Revisi bab 1-iv.	
2	Selasa 09/10/2017	✓		Revisi mumpung	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA**  
NIP.19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Heni Safitri  
NPM : 1398591

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	15/06 - 2017	✓		Perganti APD buat kisi-kisi nawar cara dll!	<i>Heni</i>
	15/6 2017	✓		— — —	<i>Heni</i>
	21/8 2017	✓		100 kpd. lapor ke penelitian lub. Pubg 2.	<i>Heni</i>

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Heni Safitri  
NPM : 1398591

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	13/16/2017	✓		Soal Bab 1-15 - Sun. Agd, 100 = wawancara dll !	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar. Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507. Faksimili. (0725) 47296 Webside: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO**

Nama : Heni Safitri

Jurusan : PAI

NPM : 1398591

Semester: IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa 3/10 17		✓	Perbaikan sistematis Pembahasan Kesimpulannya.	<i>Heni Safitri</i>
2	Rabu 4/10 17		✓	Apa Bab I - V lanjutan hardcopy of Pembimbing I	<i>Heni Safitri</i>

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Umar M.Pd.I**

NIP. 19750606 200710 1 005

## LAMPIRAN 10

### STRATEGI PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMKN 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

#### OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

#### BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

#### BAB II LANDASAN TEORI

- D. Pengembangan *Soft Skill* Siswa
  - 6. Pengertian Pengembangan *Soft Skill* Siswa
  - 7. Ranah Pengembangan *Soft Skill*
  - 8. Manfaat Pengembangan *Soft Skill*
  - 9. Macam-macam Metode Pembelajaran Ranah *Soft Skill*
  - 10. Evaluasi Pengembangan *Soft Skill*
- E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - 6. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran
  - 8. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam
  - 9. Materi Pendidikan Agama Islam
  - 10. Orientasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan *Soft Skill*
- F. Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

Metro, 5 Mei 2017

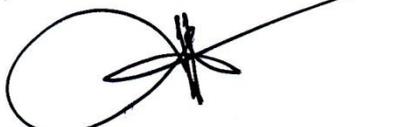
Penulis



**Heni Satri**

NPM.1398591

Pembimbing I



**Dr. Aguswan Kh. Umam, MA**

NIP.19730801 199903 1 001

Pembimbing II



**Umar, M.Pd.I**

NIP.19750605 200710 1 005

## Lampiran 11

### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMKN 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Aspek	Sub Aspek	Item Pertanyaan
Strategi pengembangan <i>soft skill</i>	Menciptakan model karakter yang ingin dikembangkan	<p>1. Siapakah tokoh yang Ibu contohkan dalam pembelajaran untuk memberikan muatan kepribadian kepada siswa?</p> <p>2. Bagaimana cara Ibu memberikan penjelasan atau pemahaman tentang muatan kepribadian kepada siswa?</p> <p>3. Saat guru adik memberikan contoh tokoh dalam pembelajaran untuk memberikan muatan kepribadian bagaimana adik menanggapinya?</p> <p>4. Apa saja yang guru adik lakukan ketika guru adik selalu mencontohkan perbuatan baik di sekolah?</p>
	Membantu anak dalam mengadopsi kemampuan untuk memahami dan menguasai <i>soft skill</i>	<p>5. Bagaimana cara Ibu membiasakan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan santun?</p> <p>6. Menurut Ibu hal-hal apasaja yang Ibu lakukan untuk</p>

		<p>membimbing siswa dalam rangka pembinaan kepribadian?</p> <p>7. Bagaimana cara guru adik membiasakan untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan santun?</p> <p>8. Menurut adik hal-hal apa saja yang guru adik lakukan untuk membimbing adik dalam rangka pembinaan kepribadian?</p>
	Mendorong suasana yang dapat mengembangkan <i>soft skill</i>	<p>9. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru adik untuk dapat mengembangkan kepribadian siswanya?</p> <p>10. Model atau metode apakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran untuk melatih percaya diri siswa?</p> <p>11. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru adik untuk dapat mengembangkan kepribadian siswanya?</p> <p>12. Model atau metode apakah yang guru adik gunakan dalam pembelajaran untuk melatih percaya diri siswa?</p>
	Menyediakan berbagai macam aktivitas yang bersumber pada nilai	13. Nilai- nilai kehidupan seperti apakah yang Ibu tanamkan

	hidup dan aturan yang akan dipelajari	<p>kepada siswa dari materi yang dipelajari?</p> <p>14. Upaya pencegahan seperti apakah yang Ibu lakukan supaya siswa tidak melakukan pelanggaran?</p> <p>15. Hal-hal apa saja yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran ?</p> <p>16. Nilai- nilai kehidupan seperti apakah yang guru adik tanamkan kepada siswa dari materi yang dipelajari?</p> <p>17. Upaya pencegahan seperti apakah yang guru adik lakukan supaya siswa tidak melakukan pelanggaran?</p> <p>18. Hal-hal apa saja yang guru adik lakukan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran ?</p>
Faktor pendukung strategi pengembangan <i>soft skill</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Individual <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Motivasi</li> <li>b. Kecerdasan</li> </ol> </li> </ol>	<p>19. Menurut Ibu hal-hak apa saja yang Ibu lakukan untuk memotivasi siswa dalam rangka pengembangan <i>soft skill</i> siswa?</p> <p>20. Bagaimanakah cara Ibu mengatasi siswa yang sering tidak mengerjakan tugas sekolah?</p> <p>21. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bagaimana cara Ibu mengatasi keberagaman</p>

		<p>tingkat kecerdasan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan?</p> <p>22. Menurut Ibu bagaimanakah jika siswa yang sulit menangkap pelajaran tetapi santun prilakukanya?</p> <p>23. Menurut adik hal-hal apa saja yang guru adik lakukan untuk memotivasi siswa dalam rangka pengembangan kepribadian siswa?</p> <p>24. Bagaimanakah cara guru adik mengatasi siswa yang sering tidak mengerjakan tugas sekolah?</p> <p>25. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bagaimana cara guru adik mengatasi keberagaman tingkat kecerdasan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan?</p>
	<p>2. Sosial a. Orang tua b. Lingkungan</p>	<p>26. Sebagai Guru Agama Islam bagaimana cara Ibu menjalin hubungan dengan orangtua dalam rangka mengikuti perkembangan kepribadian siswa?</p> <p>27. Bagaimanakah cara Ibu mengarahkan orangtua untuk membimbing anaknya dalam hal</p>

		<p>mengembangkan kepribadian ?</p> <p>28. Hal-hal apa saja yang Ibu lakukan agar siswa selalu menerapkan akhlakul karimah dalam lingkungan masyarakat?</p> <p>29. Dalam upaya pengembangan <i>soft skill</i> atau kepribadian siswa bagaimanakah cara Ibu mencegah agar siswa tidak salah dalam bergaul di lingkungan masyarakat?</p> <p>30. Bagaimana bentuk dukungan yang orangtua lakukan kepada adik dalam hal pendidikan?</p> <p>31. Hal-hal apa saja yang guru adik lakukan agar siswa selalu menerapkan akhlakul karimah dalam lingkungan masyarakat?</p>
<p>Faktor penghambat strategi pengembangan <i>soft skill</i></p>	<p>1. Individual Kematangan atau pertumbuhan</p>	<p>32. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bagaimana sikap Ibu dalam menanggapi siswa yang pemahamannya sedikit terlambat?</p> <p>33. Bagaimanakah perlakuan Ibu terhadap siswa yang berbeda dari segi pertumbuhan dan perkembangan fisiknya?</p> <p>34. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bagaimana sikap guru adik dalam menanggapi siswa yang pemahamannya</p>

		sedikit terlambat?
	<p>2. Sosial</p> <p>a. Kelompok teman sebaya</p> <p>b. Media massa</p>	<p>35. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam upaya apa yang Ibu lakukan agar siswa senantiasa bergaul dengan teman yang baik?</p> <p>36. Bagaimanakah cara Ibu menasehati siswa yang ikut terjerumus dengan teman yang salah ?</p> <p>37. Hal-hal apa saja yang Ibu lakukan agar siswa menggunakan media massa khususnya elektronik dalam hal-hal yang positif?</p> <p>38. Arahkan seperti apa yang Ibu lakukan agar siswa tidak salah dalam menggunakan media sosial?</p> <p>39. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam upaya apa yang guru adik lakukan agar siswa senantiasa bergaul dengan teman yang baik?</p> <p>40. Hal-hal apa saja yang guru adik lakukan agar siswa menggunakan media massa dalam hal-hal yang positif?</p>

## Lampiran 12

### ALAT PENGUMPUL DATA STRATEGI PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMKN 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

---

#### A. OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung lokasi SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur
2. Mengamati dan berinteraksi dengan guru di SMKN 1 Pekalongan untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan *soft skill* atau kepribadian siswa
3. Mengamati dan berinteraksi dengan siswa untuk mengetahui tentang sikap siswa dalam strategi pengembangan *soft skill* atau kepribadian siswa

#### B. WAWANCARA

1. **Daftar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam tentang Strategi Pengembangan *Soft Skill***

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat !**

- 1) Siapakah tokoh yang Ibu contohkan dalam pembelajaran untuk memberikan muatan kepribadian kepada siswa?
- 2) Bagaimana cara Ibu memberikan penjelasan atau pemahaman tentang muatan kepribadian kepada siswa?
- 3) Bagaimana cara Ibu membiasakan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan santun?
- 4) Menurut Ibu hal-hal apa saja yang Ibu lakukan untuk membimbing siswa dalam rangka pembinaan kepribadian?

- 5) Sebagai guru Pendidikan Agama Islam hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru adik untuk dapat mengembangkan kepribadian siswanya?
- 6) Model atau metode apakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran untuk melatih percaya diri siswa?
- 7) Nilai- nilai kehidupan seperti apakah yang Ibu tanamkan kepada siswa dari materi yang dipelajari?
- 8) Upaya pencegahan seperti apakah yang Ibu lakukan supaya siswa tidak melakukan pelanggaran?
- 9) Hal-hal apasaja yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran ?
- 10) Menurut Ibu hal-hal apa saja yang Ibu lakukan untuk memotivasi siswa dalam rangka pengembangan kepribadian siswa?
- 11) Bagaimanakah cara Ibu mengatasi siswa yang sering tidak mengerjakan tugas sekolah?
- 12) Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bagaimana cara Ibu mengatasi keberagaman tingkat kecerdasan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan?
- 13) Menurut Ibu bagaimanakah jika siswa yang sulit menangkap pelajaran tetapi santun prilakukanya?
- 14) Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bagaimana cara Ibu menjalin hubungan dengan orangtua dalam rangka mengikuti perkembangan kepribadian siswa?

- 15) Bagaimanakah cara Ibu mengarahkan orangtua untuk membimbing anaknya dalam hal mengembangkan kepribadian ?
- 16) Hal-hal apa saja yang Ibu lakukan agar siswa selalu menerapkan akhlakul karimah dalam lingkungan masyarakat?
- 17) Dalam upaya pengembangan soft skill atau kepribadian siswa bagaimanakah cara Ibu mencegah agar siswa tidak salah dalam bergaul di lingkungan masyarakat?
- 18) Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bagaimana sikap Ibu dalam menanggapi siswa yang pemahamannya sedikit terlambat?
- 19) Bagaimanakah perlakuan Ibu terhadap siswa yang berbeda dari segi pertumbuhan dan perkembangan fisiknya?
- 20) Sebagai guru Pendidikan Agama Islam upaya apa yang Ibu lakukan agar siswa senantiasa bergaul dengan teman yang baik?
- 21) Bagaimanakah cara Ibu menasehati siswa yang ikut terjerumus dengan teman yang salah ?
- 22) Hal-hal apa saja yang Ibu lakukan agar siswa menggunakan media massa khususnya elektronik dalam hal-hal yang positif?
- 23) Arahan seperti apa yang Ibu lakukan agar siswa tidak salah dalam menggunakan media sosial

## 2. Daftar Wawancara dengan siswa

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat !**

- 1) Saat guru adik memberikan contoh tokoh dalam pembelajaran untuk memberikan muatan kepribadian bagaimana adik menanggapi?
- 2) Apa saja yang guru adik lakukan ketika guru adik selalu mencontohkan perbuatan baik di sekolah?
- 3) Bagaimana cara guru adik membiasakan untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan santun?
- 4) Menurut adik hal-hal apa saja yang guru adik lakukan untuk membimbing adik dalam rangka pembinaan kepribadian?
- 5) Sebagai guru Pendidikan Agama Islam hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru adik untuk dapat mengembangkan kepribadian siswanya?
- 6) Model atau metode apakah yang guru adik gunakan dalam pembelajaran untuk melatih percaya diri siswa?
- 7) Nilai- nilai kehidupan seperti apakah yang guru adik tanamkan kepada siswa dari materi yang dipelajari?
- 8) Upaya pencegahan seperti apakah yang guru adik lakukan supaya siswa tidak melakukan pelanggaran?
- 9) Hal-hal apa saja yang guru adik lakukan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran ?
- 10) Menurut adik hal-hal apa saja yang guru adik lakukan untuk memotivasi siswa dalam rangka pengembangan kepribadian siswa?

- 11) Bagaimanakah cara guru adik mengatasi siswa yang sering tidak mengerjakan tugas sekolah?
- 12) Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bagaimana cara guru adik mengatasi keberagaman tingkat kecerdasan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan?
- 13) Bagaimana bentuk dukungan yang orangtua lakukan kepada adik dalam hal pendidikan?
- 14) Hal-hal apa saja yang guru adik lakukan agar siswa selalu menerapkan akhlakul karimah dalam lingkungan masyarakat?
- 15) Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bagaimana sikap guru adik dalam menanggapi siswa yang pemahamannya sedikit terlambat?
- 16) Sebagai guru Pendidikan Agama Islam upaya apa yang guru adik lakukan agar siswa senantiasa bergaul dengan teman yang baik?
- 17) Hal-hal apa saja yang guru adik lakukan agar siswa menggunakan media massa khususnya elektronik dalam hal-hal yang positif?

### **3. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !**

- 1) Menurut Bapak hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membimbing dan memotivasi siswa dalam rangka pengembangan *soft skill* atau pembinaan ahklak?
- 2) Upaya pencegahan seperti apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam supaya siswa tidak salah dalam bergaul, baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun teman sebayanya?

- 3) Menurut Bapak faktor-faktor apasaja yang dapat mempengaruhi siswa dalam pengembangan *soft skill* atau pembinaan akhlak, dan bagaimana seharusnya?

### **C. DOKUMENTASI**

Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah singkat SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur
2. Visi dan Misi SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur
3. Struktur organisasi SMKN 1 Pekalongan Lampung timur
4. Sarana dan prasarana SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur
5. Data guru dan pegawai SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur
6. Data siswa SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur

### Lampiran 13

#### LEMBAR OBSERVASI

#### Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa SMKN 1 Pekalongan Lampung

#### Timur

No.	Hal yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberikan contoh teladan yang baik	√	
2.	Guru menjalin hubungan baik dengan sesama guru, karyawan sekolah maupun siswa	√	
3.	Guru mencontohkan menghormati orang yang lebih tua	√	
4.	Guru menegur saat ada siswa yang tidak menaati peraturan sekolah	√	
5.	Guru membimbing siswa yang kesulitan belajar	√	
6.	Guru tidak membeda-bedakan siswa	√	
7.	Guru menggunakan metode pembelajaran untuk memudahkan siswa menangkap pelajaran	√	
8.	Guru memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam segi pelajaran	√	
9.	Guru memberikan arahan yang baik dalam segi berteman maupun pergaulan	√	
10.	Guru selalu memberikan nasihat kepada siswa untuk berakhlakul karimah dimana pun dia berada	√	

**LEMBAR OBSERVASI****Sikap yang ditunjukkan Siswa dalam Strategi Pengembangan *Soft Skill***

No.	Hal yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menghargai orang lain	√	
2.	Siswa mampu menjalin hubungan baik dengan guru dan karyawan sekolah, maupun sesama teman	√	
3.	Siswa mampu menghormati orang yang lebih tua	√	
4.	Siswa mampu menunjukkan sikap tolong menolong sesama teman	√	
5.	Siswa mampu berpakaian dengan rapi dan bersih	√	
6.	Siswa mampu menunjukkan disiplin sekolah yaitu datang dan pulang tepat waktu	√	
7.	Siswa mampu menyampaikan pesan apa adanya	√	
8.	Siswa mampu menerima nasihat guru	√	
9.	Siswa mampu menunjukkan sikap saling menghargai pendapat orang lain	√	
10.	Siswa mampu menjaga pembicaraan yang baik	√	

Yang mengobservasi,

Heni Safitri  
NPM. 1398591

**Lampiran 14**

Gambar 1 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 2 Wawancara dengan siswa kelas XI



Gambar 3 Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 4 Proses Belajar Mengajar di Kelas



Gambar 5 Proses Belajar Mengajar di Kelas



Gambar 6 Proses Belajar Mengajar di Kelas

**Lampiran 15****RIWAYAT HIDUP**

Heni Safitri dilahirkan di Kresno Tunggal Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran pada Tanggal 22 April 1994, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sugiarto dan Ibu Misrati.

Pendidikan Dasar Penulis ditempuh di SD Negeri 1 Kresno Widodo dan SD Negeri Mekar Jaya selesai pada tahun 2006, Kemudian melanjutkan di MTs Roudlotul Huda Purwosari, selesai pada tahun 2009, sedangkan Pendidikan Menengah Atas ditempuh di Madrasah Aliyah Roudlotul Huda Purwosari, dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah, dimulai pada semester 1 TA. 2013/2014.